

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

OLEH :

RANI MAULANA LUMBANTORUAN

198330185



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**RANI MAULANA LUMBANTORUAN
198330185**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

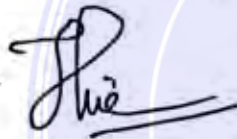
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Modal Intelektual Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)

Nama : RANI MAULANA LUMBANTORUAN
NPM : 198330185
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

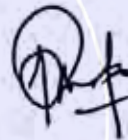
Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si)

Pembimbing



(Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA)

Pemanding

Mengetahui



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)

Dekan



(Fauziah Rahman, S. Pd, M. Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Oktober 2023



RANI MAULANA LUMBANTORUAN
198330185

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

HALAMAN PERNYATAAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : RANI MAULANA LUMBANTORUAN
NPM : 198330185
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive
Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Kinerja
Keuangan Dan Modal Intelektual Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus
Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2018-2021)** . Dengan Hak Bebas Royalti NonRoyalty Eksklusif, Universitas
Medan Area berhak mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat,
dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai
penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 04 Oktober 2023
Yang Menyatakan



RANI MAULANA LUMBANTORUAN
198330185

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)13/11/23

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), and Intellectual Capital (IC) on Financial Distress in listed food and beverage companies . on the Indonesian stock exchange in 2018-2021. The type of research used by researchers in this research is a quantitative associative approach. The sample for this research was 36, consisting of 9 companies included in the research category of companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data analysis technique used in this research uses IBM SPSS statistics version 26.00. The research results show that the Current Ratio (CR) has a positive effect on Financial Distress, Return On Assets (ROA) has a positive effect on Financial Distress, Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on Financial Distress, Inventory Turnover (ITO) has a positive effect on Financial Distress. Intellectual Capital (IC) has a positive effect on financial distress. And simultaneously the current ratio (CR), return on assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), inventory turnover, and Intellectual Capital (IC) has a positive affect financial distress in food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2021.

Keywords: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover (ITO), Intellectual Capital (IC) and Financial Distress

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *inventory turnover* (ITO), dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah jenis asosiatif pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini sebanyak 36, yang terdiri dari 9 perusahaan yang masuk dalam kategori penelitian pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS statistics versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *inventory turnover* (ITO) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dan secara simultan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *inventory turnover*, dan *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Kata Kunci: *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *inventory turnover* (ITO), *Intellectual Capital* (IC), *Financial Distress*

Riwayat Hidup



Nama	RANI MAULANA LUMBANTORUAN
NPM	198330185
Tempat, Tanggal Lahir	Sihukkus, 5 Oktober, 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Pahala Tua Lumbantoruan
Ibu	Longga Ompusunggu
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 3 Pagaran
SMA	SMA Negeri 2 Siborong-borong
Riwayat Studi di UMA	MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)
Pengalaman Pekerjaan	-
No HP/ WA	085664526436
Email	ranimaulana20@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah “Pengaruh kinerja keuangan dan modal intelektual terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021”.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Dalam menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari orang tua saya tercinta ibu Longga Ompusunggu S.Pd dan Ayah saya Pahala Tua Lumbantoruan selama perkuliahan hingga penelitian skripsi ini selesai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng M.sc selaku rektor Universitas Medan
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Indah Cahya Sagala , S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing peneliti yang telah membimbing peneliti dari awal penelitian hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

5. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing peneliti, yang telah memberi peneliti saran dan masukan selama penelitian ini berlangsung.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si Dosen Sekretaris peneliti, yang telah memberi peneliti saran dan masukan selama penelitian ini berlangsung.
7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan penulis Ilmu Pengetahuan.
8. Seluruh pegawai atau staf yang ada di universitas medan area terkhusus fakultas ekonomi dan bisnis .
9. Abang Swanto Doklas Wijaya Lumbantoruan S.Pd, Abang Alli Boy Lumbantoruan S.Kep, Abang Hasan Andi Lumbantoruan A.Md.Tra Ahli Nautika Tingkat III, Kakak Monalisa Lumbantoruan S.Farm, Kakak Anna Rosalina Lumbantoruan S.Kom dan Adik saya Risnawaty Lumbantoruan atas dukungan dan doa yang diberikan.
10. Seluruh teman-teman satu kelas Akuntansi A2 yang saling memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih saya ucapkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi dapat bermamfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan Terima kasih.

Medan, 04 Oktober 2023

Penulis



Rani

Rani Maulana Lumbantoruan

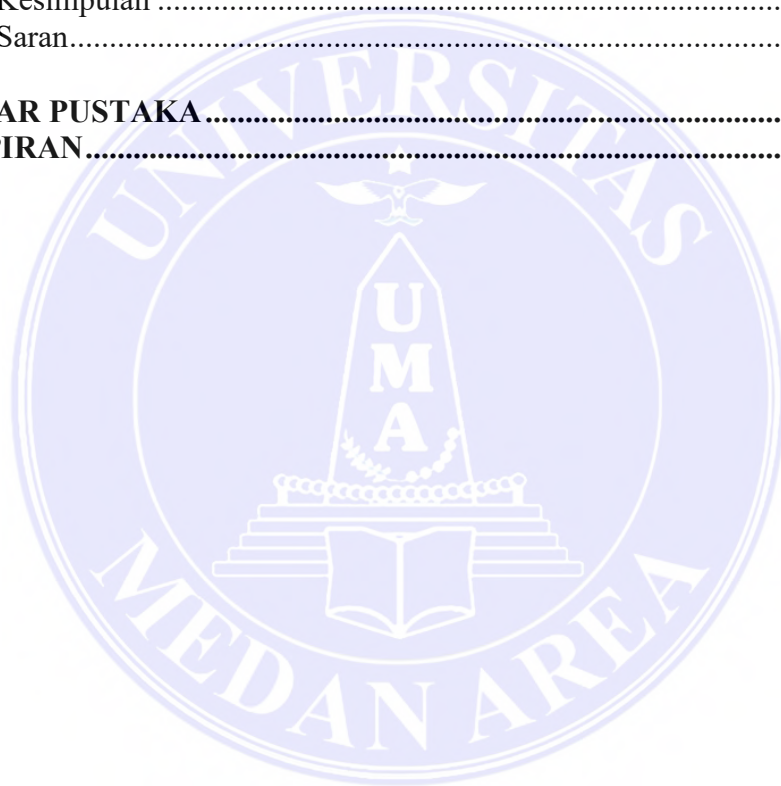
198330185

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Sinyal.....	12
2.2 Kinerja Keuangan.....	13
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	13
2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan	14
2.3 Analisis Rasio Keuangan	15
2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15
2.4.1 Rasio Likuiditas	15
2.4.2 Rasio Profitabilitas	17
2.4.3 Rasio <i>Leverage</i>	17
2.4.4 Rasio Aktivitas	19
2.5 Modal Intelektual	20
2.5.1 Pengertian Modal Intelektual	20
2.5.2 Komponen Modal Intelektual	21
2.5.3 Metode <i>Value Added Intellectual Coefficient VAICTM</i>	21
2.6 <i>Financial Distress</i>	24
2.6.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	24
2.6.2 Indikator <i>Financial Distress</i>	24
2.6.3 Faktor- Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	25
2.6.4 Kerugian <i>Financial Distress</i>	27
2.6.5 Model Analisa <i>Altman (Z-Score)</i>	28
2.7 Penelitian Terdahulu	30
2.8 Kerangka Konseptual	31
2.8.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	32
2.8.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	33

2.8.3	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	35
2.8.4	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	36
2.8.5	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>financial Distress</i>	37
2.8.6	Pengaruh <i>current ratio, return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover dan Intellectual Capital (IC)</i> terhadap <i>financial distress</i>	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian	40
3.1.1	Jenis Penelitian.....	40
3.1.2	Tempat Penelitian.....	40
3.1.3	Waktu Penelitian	40
3.2	Populasi dan Sampel	41
3.2.1	Populasi Penelitian	41
3.2.2	Sampel Penelitian	42
3.3	Defenisi Operasional.....	44
3.4	Jenis dan Sumber Data	46
3.4.1	Jenis Data	46
3.4.2	Sumber Data.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6	Teknik Analisis Data.....	47
3.6.1	Analisis Data Deskriptif.....	47
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.7.1	Uji Normalitas.....	47
3.7.2	Uji Multikolinearitas	48
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.7.4	Uji Autokorelasi	48
3.8	Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
3.9	Uji Hipotesis	50
3.9.1	Uji Parsial (Uji t)	50
3.9.2	Uji Simultan (f)	50
3.9.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Hasil Uji Deskriptif	53
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	57
4.1.2.1	Uji Normalitas	57
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	58
4.1.2.3	Uji Heteroskedestisitas	59
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	60
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis	63
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji T)	63
4.1.4.2	Uji Simultan (Uji F)	65
4.1.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	66

4.2 Pembahasan	67
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	67
2. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	68
3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	70
4. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	71
5. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	72
6. Pengaruh <i>current ratio, return on asset, debt to asset ratio, total Turnover dan Intellectual Capital (IC) secarasimultan terhadap Financial Distress</i>	73
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penurunan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Estimasi Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	41
Tabel 3.3 Kriteria Sampel	43
Tabel 3.4 Daftar Sampel Perusahaan Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI ...	43
Tabel 3.5 Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Data Nilai Kinerja Perusahaan , Modal Intelektual Dan Financial Distress	52
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6 Uji Linear Berganda	62
Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji T)	64
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)	65
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 data hasil penelitian	85
Lampiran 2 output hasil uji statistik.....	104
Lampiran 3 Surat Izin Riset Oleh Universitas Medan Area	108
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian Oleh Bursa Efek Indonesia	109



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didirikannya sebuah perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yaitu untuk menjadi penyedia produk dan jasa kepada para pelanggan untuk dapat terhindar dari kebangkrutan perusahaan harus mencari keuntungan serta menjaga eksistensinya dengan menyediakan barang dan jasa tersebut. Permasalahan yang sering menjadi pemicu dari kebangkrutan yaitu kesulitan keuangan. Kinerja keuangan yang semakin menurun dengan jangka yang stabil mengalami penurunan mampu memunculkan potensi dari *financial distress* pada perusahaan. *Financial distress* ialah menurunnya pendapatan keuangan perusahaan, sehingga mampu memunculkan bentuk dari kebangkrutan ketika kondisi tersebut tidak dapat segera diselesaikan oleh manajemen keuangan (Octaviani & Sofie, 2019).

Wabah Covid-19 sangat berdampak terhadap keberhasilan perusahaan baik secara *finansial* maupun operasional. Karena itu, operasi dan kesehatan keuangan perusahaan terkena dampak negatif, bahkan sampai mengalami kesulitan keuangan pada tahun 2018-2021 terutama perusahaan makanan dan minuman sangat mengalami *financial distress* karena berkurangnya konsumen dan juga para investor yang menanamkan modal di perusahaan.

Keadaan *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman 2018-2021 kondisi berada di zona abu-abu (*grey area*) atau berpotensi mengalami *financial distress*. (Asyifa & Hilwa, 2020). Kondisi tersebut diakibatkan karena adanya penurunan laba.

Berikut ini penurunan laba Perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2018-2021 yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Penurunan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

KODE	TAHUN	LABA	PERSENTASE
ALTO	2018	Rp 33.021.220.862	0,00%
	2019	Rp 7.383.289.239	-77,64%
	2020	Rp 10.506.939.189	42,31%
	2021	Rp 8.932.197.718	-14,99%
DLTA	2018	Rp 338.129.985	0,00%
	2019	Rp 317.815.177	-6,01%
	2020	Rp 23.465.762	-92,62%
	2021	Rp 187.992.998	70,14%
INDF	2018	Rp 4.961.851	0,00%
	2019	Rp 5.902.729	18,96%
	2020	Rp 8.752.066	48,27%
	2021	Rp 11.203.585	28,01%
KEJU	2018	Rp 67.479.160.972	0,00%
	2019	Rp 98.047.666.143	45,30%
	2020	Rp 121.000.016.429	23,41%
	2021	Rp 144.700.268.968	19,59%
MLBI	2018	Rp 1.224.807	0,00%
	2019	Rp 1.206.059	-1,53%
	2020	Rp 285.617	-76,32%
	2021	Rp 66.585	-76,69%
PCAR	2018	Rp 8.385.167.515	0,00%
	2019	Rp 10.257.599.104	22,33%
	2020	Rp 15.957.991.606	55,57%
	2021	Rp 1.278.943.528	-91,99%
PSDN	2018	Rp 41.264.215.665	0,00%
	2019	Rp 28.372.081.772	-31,24%
	2020	Rp 52.304.824.027	84,35%
	2021	Rp 81.182.064.990	55,21%
TBLA	2018	Rp 764.380	0,00%
	2019	Rp 661.034	-13,52%
	2020	Rp 680.073	2,88%
	2021	Rp 791.916	16,45%
ULTJ	2018	Rp 701.607	0,00%
	2019	Rp 1.035.865	47,64%
	2020	Rp 1.109.666	7,12%
	2021	Rp 1.276.793	15,06%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 terdapat perusahaan yang mengalami penurunan laba yang paling mencolok adalah ALTO, DLTA, PCAR, PSDN, DAN MLBI. ALTO pada

tahun 2019 mengalami penurunan hingga -77.64% namun di tahun 2020 ALTO berhasil menaikkan laba mencapai 42.31% tetapi tahun 2021 kembali mengalami penurunan hingga -14.99%. Perusahaan DLTA dan PCAR mengalami penurunan laba paling drastis masing-masing di tahun 2020 dan 2021 mencapai -92.62% dan 91.99%. MLBI mengalami penurunan dari tahun ke tahun masing-masing mencapai -1,53%, -76,32%, dan -76,69%. PSDN mengalami penurunan di tahun 2019 mencapai 31.24% namun kembali naik di tahun 2020 dan 2021. Perusahaan INDF, KEJU, TBLA, dan ULTJ mengalami penurunan laba namun tidak terlalu jauh dan berhasil bangkit dan menaikkan laba dipertengahan tahun. Penurunan terbanyak terjadi diantara tahun 2019-2020.

Dalam penelitian (Fahmiwati & Luhgiatno, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidiasi terjadi. Kondisi *financial distress* ini juga digambarkan dengan ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Menurut Whitaker (1999) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Perusahaan yang mengalami kerugian atau laba negatif selama dua tahun berturut-turut maka menandakan kinerja perusahaan yang kurang bagus dan jika hal ini dibiarkan tanpa ada tindakan perbaikan oleh

perusahaan maka perusahaan dapat mengalami kondisi yang lebih buruk lagi yaitu kebangkrutan.

Financial distress dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (external) perusahaan. Faktor internal meliputi kondisi keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi perekonomian suatu negara atau 5 perekonomian global. (Cinantya & Merkusiwati, 2015).

Kinerja keuangan bagian dari kinerja ekonomi perusahaan karena cakupan pengukurannya yang lebih menyeluruh dan berfokus pada nilai keuangan yang dicapai oleh perusahaan, kinerja keuangan untuk mengukur menyatakan bahwa semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Hal ini disebabkan, aktiva yang dimiliki perusahaan masih dapat menutupi hutang beserta bunga yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2013:134) analisis rasio keuangan dapat di klasifikasikan antara lain sebagai rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan dalam perusahaan, dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *current ratio* (CR) karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka

pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar.

Beberapa literatur menunjukkan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*. Penelitian Pulungan (2017), Ufo (2015), Yudiawati & Indriani (2016), Khaliq et al. (2014), menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian H. Setiawan & Amboningtyas (2018), Darminto & Handayani (2013), Nindita et al. (2014), Widhiari & Merkusiwati (2015), Hidayat & Meiranto (2014) menunjukkan Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Penelitian Wijayanti (2016), menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian (Sitepu, 2022), yang melakukan penelitian pada industri konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 menyatakan bahwa

leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap terhadap *financial distress* pada industri konsumsi.

Menurut Kasmir (2017:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam penelitian ini direpresentasikan dengan *return on assets (ROA)* karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Harya Yudhistira (2019) menemukan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan berdasarkan penelitian Jaka Maulana dan Suhartati (2022) *return on asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Menurut Kasmir (2017:115) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya, Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio perputaran persediaan adalah rasio yang menghitung seberapa cepat persediaan perusahaan terjual. Semakin besar rasio ini menandakan persediaan perusahaan yang semakin cepat terjual dan efisien dalam pengelolaannya. Semakin tinggi rasio *inventory turnover* maka semakin bagus karena tidak akan terjadi *overstock* pada perusahaan. Namun, nilai rasio *inventory turnover* yang

terlalu tinggi dapat menunjukkan permasalahan bahwa persediaan yang terlalu cepat terjual dapat menyebabkan *out of stock*.

Dalam penelitian yang membahas pengaruh *inventory turnover* terhadap *financial distress* terdapat beberapa peneliti yang memiliki hasil yang berbeda. Menurut Kamaludin dan Pribadi (2011) *inventory turnover* memiliki pengaruh positif dengan *financial distress*. Semakin besar nilai dari *inventory turnover* maka semakin besar perusahaan terkena *financial distress*. Menurut Ellen dan Juniarti (2013) terdapat pengaruh yang negatif. Hal ini mengindikasikan perusahaan sehat mengalami perputaran persediaan yang pesat pula.

Modal intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, dan keahlian karyawan di dalamnya serta teknologi atau proses pentrans formasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi yang dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Indikator untuk mengukur modal intelektual pada perusahaan adalah dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient VAICTM*.

Faktor-faktor modal intelektual mempengaruhi yakni *capital structure* sebagai kumpulan dari hutang dan ekuitas (Das & Swain, 2018). *Capital structure* bagi perusahaan berfungsi mengembangkan dan melanjutkan usaha serta tindakan yang diambil dalam menghadapi situasi bisnis (Birru, 2016). Bisnis yang buruk dapat dikurangi dengan menggunakan struktur modal yang optimum. Selain itu faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu *institutional ownership*. Hal ini berdampak pada laporan yang lebih pasti sehingga mampu mengundang lebih

banyak investor untuk menanamkan modal (Aprianingsih & Yushita, 2017). Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja, yaitu *firm size*. Ukuran perusahaan menjelaskan gambaran total kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hasugian dan Astri Elisabeth (2018) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan menurut Rice Haryati dkk (2022) *Intellectual Capital (IC)* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang terjadi dan penurunan ekonomi di beberapa perusahaan makanan dan minuman selama beberapa periode yang telah dijelaskan sebelumnya serta mengingat pentingnya memprediksi *financial distress* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan modal intelektual terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wabah Covid-19 sangat berdampak terhadap keberhasilan perusahaan baik secara finansial maupun operasional..
2. Perusahaan makanan dan minuman berada di zona abu-abu (*grey area*) atau berpotensi mengalami *financial distress*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah *inventory turnover* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
5. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
6. Apakah *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *inventory turnover*, dan *Intellectual Capital* (IC) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover* terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *inventory turnover*, dan *Intellectual Capital* (IC) secara simultan terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dalam bidang manajemen khususnya mengenai *financial distress*, hasil penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama dalam pembahasan tentang pengaruh kinerja keuangan dan modal intelektual terhadap *financial distress*.
3. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan pertimbangan untuk memperbaiki dan mengelola kinerja keuangan yang berhubungan dengan *modal intelektual* agar tidak terjadi *financial distress*.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signalling theory* dikemukakan oleh Ross (1977) yang membahas tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tertentu kepada pihak luar. Teori sinyal dilandasi oleh asumsi bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi yang baik dan lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan untuk disampaikan kepada pihak luar.

Perusahaan akan berusaha untuk memberikan informasi kepada pihak luar berupa pencapaian kinerja perusahaan tersebut (Dwiyani, et al. 2019:103). Perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya karena pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan tentunya akan dinilai berdasarkan laporan keuangan yang telah sajikan. Sehingga, teori sinyal memiliki keterkaitan dengan *financial distress* karena prediksi *financial distress* akan memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi keberlangsungan kerjasama antar perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja merupakan hasil kerja atau perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

2.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja keuangan merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E yaitu: ekonomis, efisiensi, dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

Pengukuran kinerja keuangan sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, yaitu:

- 1) Untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah,
- 2) Untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan,
- 3) Untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:510) “Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.” “Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

2.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

2.4.1 Rasio Likuiditas

Menurut Sukamulja (2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan resiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah indikator likuiditas yang umum digunakan, dengan alasan selisih lebihnya aset lancar di atas hutang lancar merupakan suatu jaminan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dari usaha dengan cara merealisasikan aset lancar non kas menjadi kas (Agusti dalam Rahmayanti dan Hadromi, 2017). Menurut Sukamulja (2019), rasio lancar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancarnya yang tersedia.

Rasio ini sering disebut dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*). Semakin tinggi rasio ini maka semakin likuid keadaan keuangan perusahaan. Nilai rasio lancar yang lebih dari satu memperlihatkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik karena jumlah aset lancar melebihi liabilitas lancar.

Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali. Adapun rumus rasio lancar adalah (Sukamulja, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Analisis rasio profitabilitas ini dapat ditentukan dengan:

1. *Return On Equity* (ROE)
2. *Return On Asset* (ROA)
3. *Net Profit Margin* (NPM)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* atau *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mencari *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4.3 Rasio Leverage

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini juga disebut sebagai rasio *leverage*, rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dimana aset perusahaan dibiayai oleh

hutang (Kasmir, 2017). Rasio ini dapat mendefinisikan kewajiban hutang yang dimiliki oleh aset. *Leverage* juga mendefinisikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan berusaha untuk menjaga dan mengendalikan hutang setiap saat untuk mengurangi risiko kegagalan yang dihadapi oleh investor, kreditor, dan manajemen perusahaan.

Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)
2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. *Long-Term Debt to Equity Ratio*

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (total debt) dengan total modal (*total equity*). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir, (2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.4.4 Rasio Aktivitas

Menurut Widiastuti & Rahyuda, (2018) rasio aktivitas adalah alat untuk mengukur efektivitas penggunaan atau pemanfaatan sumber daya oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya.

Rasio aktivitas ini dapat ditentukan dengan salah satunya dengan:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
2. Perputaran aktiva tetap (*Inventory Turnover*)
3. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*).

Penelitian ini menggunakan Rasio *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat serta berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. *Inventory Turnover* merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba yang besar. (Kasmir, 2017:116).

Rasio *Inventory Turnover* mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup untuk menilai efisiensi

operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. *Inventory Turnover* dapat dicari dengan cara menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan baik.

Adapun perhitungan dari *Inventory Turnover* menurut (Sudana, 2015, hal. 21) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

2.5 Modal Intelektual

2.5.1 Pengertian Modal Intelektual

Modal intelektual adalah salah satu bentuk dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai karena modal intelektual sangat berpotensi untuk mensejahterakan suatu perusahaan. Modal intelektual atau dapat dikenal sebagai *intellectual capital* adalah suatu aset perusahaan yang tak tampak wujudnya yang berasal dari pengelolaan sumber daya yang optimal dan perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut sebagai nilai tambah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan (Purba, 2018:30). Stewart (1997) dalam Anggraini (2020:173) mendefinisikan modal intelektual sebagai *packaged useful knowledge* yang terdiri dari sumber daya berupa pengetahuan yang ada di dalam perusahaan digunakan untuk menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang.

2.5.2 Komponen Modal Intelektual

Komponen modal intelektual terdiri dari:

- 1) *Human Capital* (Modal Manusia) adalah kemampuan dan karakteristik karyawan perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas, kemampuan belajar dan sebagainya, termasuk *knowledge* dan berbagai skill yang dimiliki oleh karyawan yang dapat dikontribusikan untuk penciptaan nilai tambah perusahaan
- 2) *Structural Capital* atau *organizational capital* adalah *knowledge* yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan oleh *human capital* sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Termasuk dalam komponen ini adalah sistem informasi, teknologi, struktur dan sistem distribusi, sistem produksi dan sebagainya.
- 3) *Customer Capital* atau *relational capital* adalah kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dengan pihak luar, seperti customer, supplier dan pihak-pihak lain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Termasuk dalam komponen ini adalah hubungan baik dengan customer, dan *supplier, franchise* dan sebagainya (Pulic 1998)

2.5.3 Metode Value Added Intellectual Coefficient VAIC™

Metode perhitungan VAIC™ adalah metode yang dikemukakan oleh Pulic pada tahun 1998 yang dibuat untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Nilai tambah (*value added*) diyakini sebagai *indicator* yang sangat objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan

memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam proses penciptaan nilai (*value creation*), sehingga perhitungan dengan metode VAICTM dimulai dengan melihat kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah (*value added*) (Pulic, 1998).

Selain itu, VAICTM digunakan perusahaan sebagai alat pengendalian manajemen untuk memonitor dan mengukur kinerja modal intelektual suatu perusahaan. Dimana nilai tambah (*value added*) dihitung sebagai selisih output dan input (Hasugian, 2018). Dalam metode ini, nilai tambah atau *Value Added* yang dihasilkan perusahaan diperoleh dari perbedaan antara input dan output, yaitu

$$Value\ added = Output - Input$$

Terdapat 3 komponen utama dalam metode VAICTM untuk mengukur kinerja modal intelektual yaitu:

1) VACA (*Value Added Capital Employed*)

Capital employed termasuk tentang hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan relasinya seperti masyarakat sekitar, pemerintah, pemasok, dan pelanggan (Fariana, 2014). Rumus VACA adalah sebagai berikut:

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Ekuitas + Laba\ Bersih}$$

2) VAHU (*Value Added Human Capital*)

Human capital terdiri dari kecerdasan intelektual, kompetensi dan sikap.

Kompetensi mencakup pendidikan serta keterampilan, sikap mencakup

perilaku kerja karyawan, sedangkan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang memungkinkan individu dapat memikirkan solusi inovatif terhadap suatu masalah yang sedang terjadi di perusahaan. Rumus dari VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Beban Karyawan}}$$

3) STVA (*Structural Capital Value Added*)

Modal ini meliputi sistem kerja, proses, rutinitas perusahaan, *database* dan budaya perusahaan yang mendukung bisnis. Adapun rumus STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{Value Added} - \text{Beban Karyawan}}{\text{Value Added}}$$

Kemudian untuk menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang mengindikasikan kemampuan modal intelektual organisasi tau perusahaan dengan melakukan penjumlahan dari 3 komponen diatas yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keterangan:

VAIC™ = *Value Added Intellectual Coefficient*
 VACA = *Value Added Capital Employed*
 VAHU = *Value Added Human Capital*
 STVA = *Structural Capital Value Added*

2.6 *Financial Distress*

2.6.1 *Pengertian Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau krisis keuangan. Kondisi *financial distress* ini merupakan tahapan awal terjadinya kebangkrutan perusahaan sehingga perusahaan harus mencegah hal-hal yang dapat memicu terjadinya *financial distress* (Akmalia, 2020:9). Menurut Foster (1986) dalam Anggraini, et al. (2020:176), *financial distress* merupakan masalah likuiditas yang parah dan tidak dapat diselesaikan tanpa melakukan perubahan yang cukup besar terhadap operasional atau struktur.

Financial distress merupakan salah satu gejala kebangkrutan yang dialami perusahaan yang ditandai dengan kesulitan keuangan dilihat dengan adanya gejala kesulitan likuiditas maupun kesulitan *solvabilitas/leverage* pada keuangan perusahaan (Rani, 2017:3664) *financial distress* mengacu pada suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu memenuhi untuk membayar hutangnya kepada kreditur (Indriyanti 2019:443).

2.6.2 *Indikator Financial Distress*

Menurut (Sari, Susbiyani, & Syahfrudin, 2019) ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda *financial distress* yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

1. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.

3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Sebaliknya, beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda *financial distress* yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

1. Penurunan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
4. Harga dipasar mulai menurun terus-menerus.

Dampak *financial distress* tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya pegawai/ karyawan penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah/ gaji, pemasok menolak untuk memberikan kredit dan kreditor tidak mau memberikan pinjaman.

2.6.3 Faktor-faktor Penyebab *Financial Distress*

Menurut (Fahmi, 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress* adalah :

1. *Working Capital to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negative kemungkinan besar akan menghadapi

masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut, sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

2. *Retained Earning to Total Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham. Laba ditahan terjadi karena para pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan “tidak tersedia” untuk pembayaran dividen atau yang lain.

3. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga.

4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibankewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang

beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. *Sales to Total Asset.*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

2.6.4 **Kerugian *Financial Distress***

Kerugian *Financial Distress* Menurut Afriyeni (2013) dalam Mustika, et al. (2018:123), kondisi *financial distress* akan berdampak kepada terjadinya penurunan *firm value*, penurunan kualitas hubungan dengan pelanggan, dengan pegawai dan dengan kreditur serta terjadinya demotivasi pada karyawan sehingga menurunkan *job security*.

Dampak *financial distress* tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya pegawai penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan gaji, pemasok menolak untuk memberikan kredit dan kreditur tidak mau memberikan pinjaman. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan mengalami kerugian utama seperti peningkatan resiko kesulitan keuangan, dan akhirnya likuidasi (Ratna, et al. 2018:55).

Kondisi tersebut memiliki pengaruh yang akan merugikan bagi pemilik ekuitas dan hutang (Fakhrudin, 2008:15), seperti:

- 1) *Supplier* penyedia barang dan jasa secara kredit akan lebih berhati-hati, dan kemungkinan besar juga akan menghentikan pasokan sama sekali, jika perusahaan atau organisasi yakin tidak ada kesempatan peningkatan perusahaan dalam beberapa bulan.
- 2) Kemungkinan besar pelanggan akan mengembangkan hubungan dengan *supplier* mereka, dengan merencanakan sendiri produksi mereka dengan harapan ada keberlanjutan dari hubungan tersebut.
- 3) Kondisi kesulitan keuangan akan membuat pekerja kurang termotivasi dan merasa semakin gelisah dalam bekerja, hal ini akan menyebabkan semakin sedikit prospek perusahaan untuk maju.
- 4) Bank atau pemberi pinjaman lainnya tentunya akan lebih berhati-hati dan melihat dengan berprasangka buruk atas pinjaman lanjutan yang diajukan perusahaan yang mengalami *financial distress*.

2.6.5 Model Analisa *Altman (Z-Score)*

Metode yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* dalam suatu perusahaan yaitu menggunakan model *Altman*. Model *Altman (Z-Score)* dikemukakan oleh Edward *Altman* menjadi model yang paling terkenal dan sering digunakan untuk memprediksi situasi *financial distress* suatu organisasi atau perusahaan (Widenda, 2015:6). Karakteristik dari model *Altman (Z-Score)* adalah tidak melihat *size* perusahaan untuk memprediksikan kebangkrutan perusahaan. *Altman Z-Score* mengelompokkan perusahaan ke

dalam kelompok yang memiliki kemungkinan kebangkrutan yang tinggi atau kelompok perusahaan yang memiliki kemungkinan kebangkrutan yang rendah.

Menurut Andriawan (2016) rumus yang digunakan untuk menghitung Z-score adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X1 + 0,84X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Dimana:

- Z = Bankruptcy Index (Z-Score)
- X1 = Working Capital / Total Assets
- X2 = Retained Earning / Total Assets
- X3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets
- X4 = Book Value of Equity / Book Value of Total Debt
- X5 = Sales / Total Assets

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah dengan melihat zone of ignorance yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut :

1. Jika nilai *Z-Score* < 1,23 artinya perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan dan resiko tinggi (*financial distress*).
2. Jika nilai $1,23 < Z < 2,99$ maka perusahaan dianggap berada di *grey area* (perusahaan berada di dalam kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan).
3. Jika nilai *Z-Score* > 2,99 maka kondisi perusahaan sangat sehat sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan relatif kecil.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mutiara Muhtar (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> . Kemudian, hasil analisis pengaruh leverage diukur dengan total liabilities to total assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> .
2.	Saskhia Irving Maest Purba, Muhamad Muslih (2018)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Intellectual Capital</i> , dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Kepemilikan institusional, <i>intellectual capital</i> , dan <i>leverage</i> secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017. 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>intellectual capital</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI (2014-2017)
3.	Agustina Nilasar (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Risk Based Capital</i> , Ukuran Perusahaan dan Makro Ekonomi Terhadap <i>Financial Distress</i>	Penelitian ini dilakukan demi membuktikan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan, <i>risk based capital</i> , ukuran perusahaan serta makroekonomi terhadap situasi <i>financial distress</i> atas perusahaan asuransi jiwa serta umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bersumber pada penelitian yang sudah dilaksanakan didapat sejumlah simpulan yaitu hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap situasi <i>financial distress</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Vieola Nathania Rossje Vitariamettawati (2022)	Pengaruh <i>Gender Diversity Intellectual Capital</i> , Sales Growth Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Instutisional Terhadap <i>Financial Distress</i>	Perolehan hasil menunjukkan bahwa <i>intellectual capital</i> serta sales <i>growth</i> mempunyai pengaruh negatif pada <i>financial distress</i> . <i>Gender diversity</i> , arus kas operasi serta kepemilikan instutisional tidak mempunyai pengaruh pada <i>financial distress</i> .
5.	Ananda, Rana Fatinah Sari, Karin Amalia (2022)	Pengaruh Modal Intelektual terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur)	Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. 2. Sedangkan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada tahun 2011-2015.
5.	Mutiara Muhtar (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> . Kemudian, hasil analisis pengaruh <i>leverage</i> diukur dengan total <i>liabilities</i> to total assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> .

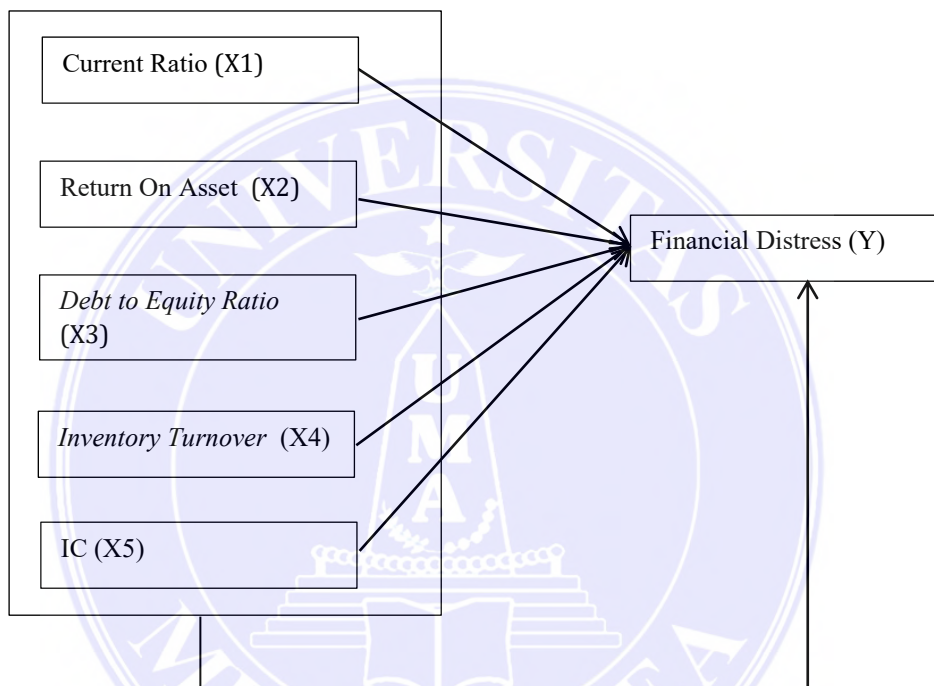
2.8 Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

Peneliti mengambil salah satu rumus dari masing-masing rasio keuangan. Untuk rasio likuiditas hanya diambil *current* rasio (CR), rasio *solvabilitas* diambil *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas diambil *return on asset (ROA)*,

rasio aktivitas diambil *Inventory Turnover*, dan untuk modal intelektual diukur dengan *value added capital employed (VACA)*

Penelitian ini menegaskan pengaruh komponen Kinerja keuangan dan Modal Intelektual terhadap *Financial Distress* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8.1 Pengaruh *current ratio (CR)* terhadap *financial distress*

Likuiditas perusahaan menggambarkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menggambarkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek (Sukamulja,2019). Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka perusahaan memiliki potensi rendah dalam mengalami *financial distress*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu aset lancar dibagi dengan utang

lancar. Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancarnya. Bagi kreditor jangka pendek, semakin besar hasil rasio lancar perusahaan maka, semakin besar pula perlindungannya (Yustika dan Silfi, 2015). Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka, perusahaan diprediksi akan mengalami *financial distress*. Menurut (Kasmir, 2010:135) nilai *current ratio* yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak sampai mencapai angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2016) menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif pada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka semakin kecil kemungkinan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2.8.2 Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress*

Menurut Kasmir (2017:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas dengan hasil rumus ROA yang positif menggambarkan keseluruhan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya hasil rumus ROA yang negatif menggambarkan aktiva perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan namun tidak dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan Ardiyanto dalam (Nugraha, 2016). Menurut (Lukviarman, 2016), nilai standar ROA sangat baik jika nilainya >5,98%, baik jika nilainya 4,00% - 5,98%, cukup baik jika nilainya 2,50% - 3,98%, kurang baik jika nilainya 1,50% - 2,49% dan buruk jika nilainya < 1,50%. . Dimana semakin besar tingkat *Return On Asset* suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi pengelolaan asetnya.

Penelitian yang dilakukan (Susilowati & Fadillah, 2017) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*. Semakin besar hasil dari rasio profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2.8.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *financial distress*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu dibiayai dengan utang. Menurut Rezeki (2017) apabila suatu perusahaan banyak menggunakan utang, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan pembayaran karena jumlah utang lebih besar daripada aset yang dimiliki. Jika kondisi ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* juga semakin besar dan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. DER merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada. Bambang dalam penelitian (Ningsih, 2021) menyebutkan bahwa perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER di bawah angka 1 kali atau di bawah 100%, semakin rendah rasio DER maka semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh modal yang dimilikinya, sehingga perusahaan masih dapat melunasi seluruh kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan (Ningsih, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai perhitungan rasio *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu, 2022), menunjukkan bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

financial distress. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₃: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

2.8.4 Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *financial distress*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk kegiatan operasi perusahaan sehingga mampu menghasilkan penjualan. Jika perusahaan tidak mampu memaksimalkan perputaran aset yang dimiliki, maka perusahaan akan sulit memperoleh pendapatan secara maksimal, dan akibatnya perusahaan memiliki kemungkinan besar mengalami *financial distress* Hidayat dalam (Sitepu, 2022). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory turnover*. Hasil dari rasio *inventory turnover* yang besar menggambarkan persediaan yang semakin efektif digunakan sehingga menghasilkan penjualan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada dapat diubah dalam bentuk produk jadi, Syamsuddin dalam (Sari, Susbiyani, & Syahfrudin, 2019). Menurut (Lukviarman, 2016), perputaran persediaan dikatakan sangat baik jika nilainya >3,4 kali, baik jika nilainya 2,5- 3,4 kali, cukup baik jika nilainya 2 – 2,4 kali dan kurang baik jika nilainya < 2 kali.

Penelitian (Tika, 2021) menyatakan bahwa variabel efisiensi (aktivitas) dengan menggunakan rasio *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan rasio aktivitas yang semakin besar hasilnya memungkinkan terjadinya *financial distress*

semakin rendah. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₄: *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

2.8.5 Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap *financial distress*

Dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Walidayni, 2017). Untuk mengukur kinerja modal intelektual digunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) karena kemudahan pengukurannya dimana data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dari banyak jenis perusahaan dan sumber (Mustika et al, 2018). *Intellectual capital* memiliki kategori yang dapat digunakan untuk mengelompokkan hasil perhitungan VAIC. *Capital employed* meliputi relasi harmonis yang dimiliki perusahaan dengan eksternal seperti pemasok, pelanggan, masyarakat sekitar dan pemerintah (Fariana, 2014).

Sejauh ini, belum ada standar tentang skor kinerja IC tersebut, namun penelitian (Ulum, 2007) telah merumuskan untuk memberikan kategori dari hasil perhitungan VAIC, yaitu:

1. *Top performers* – skor VAICTM di atas 3,00
2. *Good performers* – skor VAICTM antara 2,0 sampai 2,99
3. *Common performers* – skor VAICTM antara 1,5 sampai 1,99
4. *Bad performers* – skor VAICTM di bawah 1,5

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari K. A., 2022) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2014-2016, menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Intellectual Capital (IC)* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

2.8.6 Pengaruh *current ratio*, *return on asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover* dan *Intellectual Capital (IC)* terhadap *financial distress*

Menurut Whitaker (1999) menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun. Kondisi kesulitan keuangan yang terjadi di setiap perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya Kesulitan arus kas perusahaan, besarnya jumlah utang perusahaan, dan Kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun.

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* yang merupakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yaitu hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Assets* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam mengukur rasio *Leverage* penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban dengan modal yang ada. Sedangkan untuk mengukur rasio aktivitas, penelitian ini menggunakan Rasio *Inventory Turnover* yaitu untuk menunjukkan seberapa cepat *Inventory Turnover* dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat serta berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Adapun yang digunakan perusahaan sebagai alat pengendalian manajemen untuk memonitor dan mengukur kinerja modal intelektual suatu perusahaan yaitu dengan metode perhitungan VAIC™. Penelitian yang dilakukan oleh (Septivani & Agoes, 2014) secara simultan kinerja keuangan perusahaan, corporate governance dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

H₆: current ratio, return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover dan Intellectual Capital (IC) berpengaruh positif terhadap financial distress

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif. Menurut Rusiadi, et al (2016:12), penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.1.2 Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan data yang diakses dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau *website* masing-masing perusahaan

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan oleh peneliti dengan rincian perencanaan kegiatan penelitian ini dapat dilihat melalui data pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Estimasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022		2023						
		Okt	Des	Jan	Feb	Mar	Mei	Jun	Jul	Okt
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penulisan Proposal		■							
3.	Bimbingan Proposal			■						
4.	Seminar Proposal				■					
5.	Pengumpulan Data					■				
6.	Analisis Data						■			
7.	Bimbingan Hasil Penelitian							■		
8.	Seminar Hasil								■	
9.	Sidang Meja Hijau									■

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADES	Aksa Wira International Tbk	13 Juni 1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirba Tbk	10 Juli 2012
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14 Mei 2004
5.	BUDI	Budi Strach & Sweetner Tbk	8 Mei 1995
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Desember 2017
7.	CEKA	Wilmar xCahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
10.	DMND	Diamond Food Indonesia	22 Januari 2020

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
11.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8 Januari
12.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10 Oktober 2018
13.	HOKI	Buyung Poetra sembada Tbk	22 Juni 2017
14.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
15.	IIKP	Inti agri Resources Tb	20 Okober 2002
16.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
17.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
18.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 19
19.	MGNA	Makna Investama Mandiri Tbk	7 Juli 2014
20.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
21.	MYOR	mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
22.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 18
23.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
24.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
25.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 November 1993
28.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
29.	TBLA	Tunas baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
30.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut." Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021	30
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel penelitian secara lengkap selama periode 2018- 2021	(15)
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2021	(6)
Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria		9
Total sampel penelitian (9 Perusahaan x 4 tahun)		36

Adapun jumlah sampel perusahaan yang telah digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

No	Kode saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ALTO	Tri Banyan Tirba Tbk	10 Juli 2012
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
3	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2 Juli 1990
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
5	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
7	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
8	PSDN	Presidha Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000

3.3 Definisi Operasional

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:122) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

Tabel 3.5
Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (<i>current ratio</i>) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ Kasmir (2018)	Rasio
2.	<i>Return On Asset</i> (X2)	<i>Return on Asset</i> (ROA) adalah Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama <i>Return on Investment</i> atau <i>Return on Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Kasmir (2018)	Rasio
3.	Debt to Equity Ratio (X3)	DER merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar mengukur hingga sejauh mana	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ Kasmir, (2018)	Rasio

No.	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	skala
		perusahaan dibiayai oleh hutang dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.		
4.	<i>Inventory Turnover</i> (X4)	<i>Inventory Turnover</i> menunjukkan seberapa cepat <i>Inventory Turnover</i> dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat serta berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi.	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 100\%$ <p>Sudana, (2015)</p>	Rasio
5.	<i>Intellectual Capital</i> (X5)	Indikator untuk mengukur modal intelektual pada perusahaan adalah dengan metode <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> VAIC™, pengukuran kemampuan modal intelektual perusahaan dilakukan dengan penjumlahan dari 3 komponen yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.	$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$ <p>Fariana (2014)</p>	Rasio
6	Z-Score	Metode yang digunakan untuk memprediksi terjadinya <i>financial distress</i> dalam suatu perusahaan .	$Z=0,717X1+0,84X2+3,107X3+0,107X3+0,420X4+0,998X5$ <p>Andriawan (2016)</p>	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai metode dokumentasi, yakni teknik yang memerlukan pengumpulan berbagai informasi melalui jurnal atau bahkan dokumen perusahaan. Dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diumumkan kepada publik di situs resmi (www.idx.co.id) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh seluruh anggota perusahaan yang tercatat

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini validasi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the and Sciences Solution*) 26.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Hartono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang terdistribusi. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai fenomena apa saja yang terjadi dalam penelitian ini. Nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi merupakan bentuk dari statistik deskriptif dalam penelitian ini.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Duli (2019:114), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ada empat yaitu :

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Cara melihat normalitas adalah menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Duli (2019:115) mengatakan apabila nilai alpha lebih besar dari 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Apabila nilai alpha kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Cara untuk menentukan apakah penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau tidak adalah dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Apabila nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance* diatas 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini berlaku juga sebaliknya saat nilai VIF diatas 10 dan tolerance dibawah 0,1.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Widarjono dalam Duli, 2019). Pengujian heteroskedastisitas digunakan dengan uji Glejser. Apabila alpha diatas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila alpha dibawah 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ismail (2018:215), uji autokorelasi digunakan untuk melihat bentuk gangguan dari pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson. Apabila nilai DW diatas DU dan dibawah 4- DU, maka tidak terjadi autokorelasi. Apabila nilai DW dibawah DL atau diatas 4-DL berarti terjadi autokorelasi. Apabila nilai DW diantara DL dan DU atau diantara 4-DU dan 4-DL, berarti tidak ada kesimpulan yang pasti mengenai autokorelasinya.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda linier karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan digunakan untuk memahami bagaimana hubungannya dengan variabel terikat. Tujuan dari analisis regresi ini adalah untuk memperjelas implikasi dari pengaruh kinerja keuangan dan modal intelektual terhadap *financial distress*.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Bentuk spesifik dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Return On Asset*

X_3 = *Debt to Asset Ratio*

X_4 = *Total Asset Turnover*

X_5 = *Value Added Capital Employed*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (t)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial t berdasarkan data menunjukkan bahwa ada beberapa contoh di mana satu variabel independen tunggal harus dipertimbangkan secara individual ketika membandingkan variabel dependen. Perhitungan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi sekitar 0,05 (=5%) atau ambang batas sekitar 0,95. Ketentuan utama dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
- 2) Jika H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3.9.2 Uji Simultan (f)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. *Goodness of fit* dapat diukur dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dari nilai df1 dan df2. Nilai df1 merupakan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Df2 diperoleh melalui jumlah observasi dikurangi dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam sampel dikurangi dengan satu ($n-k-1$). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam

menaksir nilai aktual sudah tepat atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan ini *adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai *adjusted* dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2018).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengaruh *rasio current ratio* (CR) terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima.
2. Hasil analisis pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *financial distress*, menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima
3. Hasil analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak
4. Hasil analisis pengaruh *inventory turnover* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.

5. Hasil analisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021. Maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.
6. Hasil analisis pengaruh *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *inventory turnover*, dan *Intellectual Capital* (IC) secara simultan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2018-2021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Untuk pihak manajemen adalah sebagai landasan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat dengan cepat menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan.
2. Untuk para peneliti berikutnya, disarankan menggunakan metode lain agar dapat lebih bervariasi sebagai kriteria penentu dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga dapat dilihat perbedaan dalam signifikan yang lebih akurat untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap kondisi

financial distress, dan disarankan juga untuk melakukan penelitian pada perusahaan sektor yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Chalendra Prasetya. (2013). Analisis Faktor yang Kemungkinan Terjadinya Financial distress. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Agustin, A.L.; Darminto; dan S.R. Handayani. 2013. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)
- Akmalia, N. A. (2020). Pengaruh Locus of Control (Lokus Kendali), Self-Efficacy (Efikasi Diri), dan lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Bank Syariah Mandiri Wilayah Bogor.
- Alifiah, M. N., Salamudin, N., & Ahmad, I. (2013). Prediction of financial distress companies in the consumer products sector in Malaysia. *Sains Humanika*, 64(1).2507(February), 1–9.
- Anggraini, Ria. (2021). “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Desa Se-Kecamatan Masbagik).”(1996):6
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293-312.
- Amelia Fatmawati., (2017), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)”, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 10
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arista Yessy, (2021), Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk, 2 : 1, E-Issn: 2716-375x.
- Cahyani, & Diantimi. (2021). Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Total Assets Turnover Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Christon, B. S., Farida, T., K & Wiwin Aminah. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) *E-Proceeding Of Management*, Vol. 4 No.2, Page 1580-1587
- Daeli, P. M., Bate'e. M. M., & Telaumbanua. Y. N, (2022), Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Emba*, 10 : 4, Hal.1462-1471

- Duli, N. (2019). METODE PENELITIAN kuantitatif :beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS. sleman : CV Budi Utama.
- Fahmi,Irham.(2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fariana, Rina. (2014). Pengaruh Value Added Capital Employee (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan yang Go Publik di Indonesia. Majalah Ekonomi ISSN 1411-9501. Volume XVIII. No. 2. Desember 2014.
- Foster, G. 1986. Financial Statement Analysis. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Gayatri Sulisetyawati Pertiwi (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). 1-18.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program ibmSpss19, Ed Ke-5 Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghojali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program ibmSpss19, Ed Ke-5 Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, Y. D., Iskandar, D., & Ibrani, E. Y. (2019). Corporate governance and intellectual capital on financial distress. *Global Journal of Management and Business Research*, 19(C5), 63-71.
- Harry, P. P., Dan Anthony. (2017). Analysis Of Z-Score And Financial Ratio On Telecommunication company listed in bei.bilancia, vol 1 No. 2
- Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan (2nd ed.). Ekonisia.
- Hartono. (2018). Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasugian, A. E. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia* (Doctoral dissertation).
- Huntal, R. D. S., Farida, T. K., & Muhammad, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. E-Proceeding of Management, vol. 5 No. 1, (page 796–802).
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Indonesia. ISSN Volume 3, Nomor 3.

- Indriyanti, M. (2019). The Accuracy Of Financial Distress Prediction Models: Empirical Study On The World's 25 Biggest Tech Companies In 2015–2016 Forbes's Version. *Kne Social Sciences*, 3:442–450
- Ismail, Fajri .(2018).*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*.Jakarta:Prenada Media
- Justika, D. C., & Novi Permata Indah. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, vol. 5 No. 2, 2005–2023.
- Jogiyanto, (2014).*Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Khaliq, A., et al. 2014. Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Company (GLC). *International Journal of Economics, Finance and Management*. Vol.3, No.3.
- Lukviarman. (2016). *Corporate Governance*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Maulana, J., & Suhartati, S. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 3(1), 102-113.
- Munawir. (2015). "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nathania. V., & Vitriamettawati. R., (2022), Engaruh Gender Diversity, Intellectual Capital, Sales Growth, Arus Kas Operasi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2 : 2.
- Nilasari, A., & Ismunawan, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 55-72.
- Ni Wayan, A. & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 26, (page 251–280).

- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Analisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 14(2), 91-104.
- Ningsih, P. U. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Liquidity dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019” . (*repository.uma.ac.id*)14/12/21 .
- Novelieta, C., & Komala, A. R. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi/Vol X/No.*
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). Metodologi Penelitian Sosial.Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Pulic, A. 1998. “Measuring the performance of intellectual potential in the knowledge economy”. Available at: www.measuring-ip.at.
- Pulungan, K. P. A., Lie, D., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 1-9.
- Purba, S. I. M., & Muslih M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Intellectual Capital Dan Leverage Terhadap Financial Distress Jaf - *Journal Of Accounting And Finance*,2:27-40’
- Putri, S. Iskandar, W., & Rujiman (2020) Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, vol. 2 No. 1, (page 90–102).
- Puspitasari, E., & Srimindarti, C. (2014). Peran Indikator Kekayaan Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 10(1), 59-77.
- Rahmayanti. S. & Haddromi. U, (2017), Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* Vol .7 No. 1.
- Rani,D. R. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, Profitabilitas, Agency Cost Dan Sales Growth Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jom Fekon*, 4:3661–3675
- Rasnawayti. A., & Zebua. A. J, (2021). Analisis Komparatif Metode Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Eva) Untuk Menilai Kinerja

Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Dan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2020), Vol : 2 No. 2, E-Issn : 2721-9275.

Rusiadi., Subiantoro, Nur dan Hidayat, Rahmat. (2016). Metode Penelitian : Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan. Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel. Medan:USU Press.

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.

Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1).

Sari, I. P., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 9 No. 2 .

Sari, K. A. (2022). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Setiawan, H., & Amboningtyas, D. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2016). *Journal of Management*, 18.

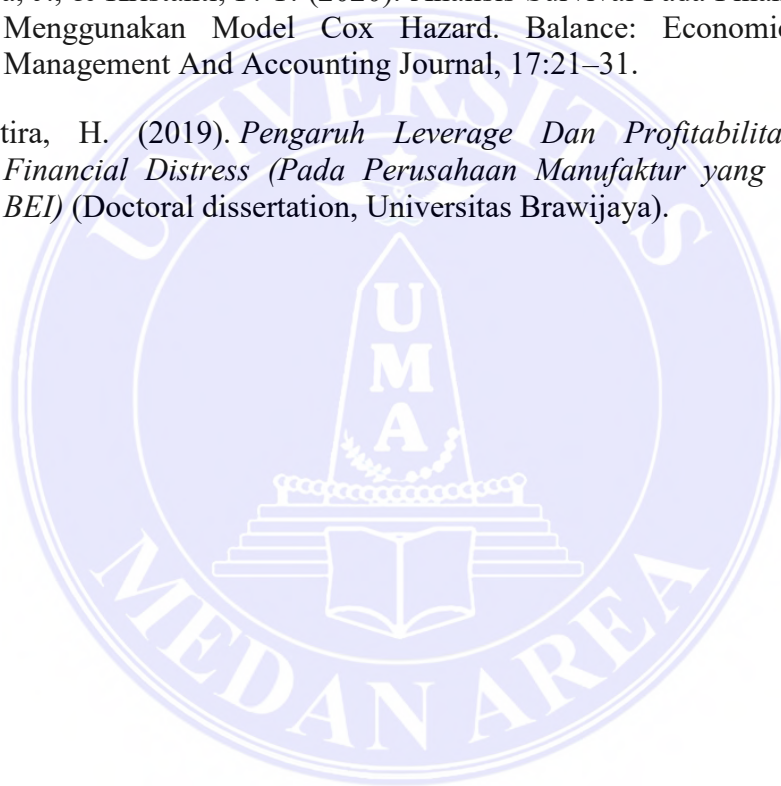
Septivani, R., & Agoes, S. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress . *Jurnal Tekun*, Volume V, 161-176 .

Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kondisi kesulitan keuangan (financial distress) pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. *eProceedings of Management*, 5(1).

Simanjuntak, C. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.

- Sitepu, I. D. (2022). "Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2020.". *(repository.uma.ac.id)15/12/22*.
- Stewart, T.A. (1997). *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*. London, United Kingdom: Nicholas Brealey Publishing
- Susilowati, & Fadillah. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Indonesia. *urnal Ilmu Manajemen Volume 5 Nomor 3*.
- Sugiarto, (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi & BPFE.
- Sutiono. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 3, 2020 pg. 309-318* .
- Syuhda. P., Muda. M., Rujiman, (2020), Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 2020, 319-33.
- Ufo, A. (2015). Impact of financial distress on the leverage of selected manufacturing firms of Ethiopia. *Industrial engineering letters*, 5(10), 6-11.
- Ulum. (2007). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sektor Perbankan. *Thesis magister akuntansi Undip, unpublished*.
- Widenda, F. R. (2015). Prediksi Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Berdasarkan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 4:1689–1699.
- Waqas, H., & Md-Rus, R. (2018). Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1545739.

- Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. L. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. ISSN E Journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Widiastuti. N. P. T., & Rahyuda H (2018) . Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan ,Rasio Likuiditas , Fakultasiekonomi Dan Bisnis Uversitas Udayana (Unud) Bali Indonesia Saat Ini Banyak Perusahaan Menerbitkan Obligasi Selain Menerbitkan Saham Sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan. Kondisi Tersebut . Accounting Analysis Journal ,5(11), 6944-6973.
- Yolanda, J., & Kristanti, F. T. (2020). Analisis Survival Pada Financial Distress Menggunakan Model Cox Hazard. Balance: Economic, Business, Management And Accounting Journal, 17:21–31.
- Yudhistira, H. (2019). *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).





Lampiran 1 Data Hasil Penelitian

Financial Distress-Model Altman Z-Score

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

Working Capital (Current Assets – Current Liabilities)

N O	NA MA	TAH UN	CURRENT ASSET	CURRENT LIABILITY	WORKING CAPITAL	TOTAL ASSET	X1
1	ALTO	2018	188.531.394.038	246.962.435.572	- 58.431.041.534.00	1.109.843.522.344	- 0.05
		2019	176.818.868.579	200.070.083.238	- 23.251.214.659.00	1.103.450.087.164	- 0.02
		2020	192.738.872.245	232.807.819.931	- 40.068.947.686.00	1.105.874.415.256	- 0.04
		2021	189.509.211.466	232.428.387.396	- 42.919.175.930.00	1.089.208.965.375	- 0.04
2	DLTA	2018	1.384.227.944	192.299.843	1.191.928.101.00	1.523.517.170	0.78
		2019	1.292.805.083	160.587.363	1.132.217.720.00	1.425.983.722	0.79
		2020	1.103.831.856	147.207.676	956.624.180.00	1.225.580.913	0.78
		2021	1.174.393.432	244.206.806	930.186.626.00	1.308.722.065	0.71
3	INDF	2018	33.272.618	31.204.102	2.068.516.00	96.537.796	0.02
		2019	31.403.445	24.686.862	6.716.583.00	96.198.559	0.07
		2020	38.418.238	27.975.875	10.442.363.00	163.136.516	0.06
		2021	54.183.399	40.403.404	13.779.995.00	179.356.193	0.08
4	KEJU	2018	322.856.090.927	140.400.984.686	182.455.106.241.00	536.474.210.503	0.34
		2019	498.883.575.576	201.269.847.299	297.613.728.277.00	666.313.386.673	0.45
		2020	500.560.734.326	197.366.118.342	303.194.615.984.00	674.806.910.037	0.45
		2021	497.681.274.294	176.772.189.231	320.909.085.063.00	767.726.284.113	0.42
5	MLBI	2018	1.228.961	1.578.919	- 349.958.00	2.889.501	- 0.12
		2019	1.162.802	1.588.693	- 425.891.00	2.896.950	- 0.15

		2020	1.189.261	1.338.441	- 149.180.00	2.907.425	- 0.05
		2021	1.241.112	1.682.700	- 441.588.00	2.922.017	- 0.15
6	PCAR	2018	86.383.519.237	23.934.318.332	62.449.200.905.00	117.423.511.774	0.53
		2019	81.197.082.570	33.133.870.056	48.063.212.514.00	124.735.506.555	0.39
		2020	64.192.318.245	21.624.939.963	42.567.378.282.00	103.351.122.210	0.41
		2021	64.337.480.157	28.202.878.644	36.134.601.513.00	108.995.625.626	0.33
		2018	369.067.844.907	361.013.085.421	8.054.759.486.00	697.657.400.651	0.01
7	PSDN	2019	285.684.939.859	378.030.544.728	- 92.345.604.869.00	763.492.320.252	- 0.12
		2020	283.695.608.058	368.958.625.142	- 85.263.017.084.00	765.375.539.783	- 0.11
		2021	233.247.740.114	405.642.674.924	- 172.394.934.810.00	708.894.784.885	- 0.24
		2018	6.203.335	3.300.644	2.902.691.00	16.339.916	0.18
8	TBLA	2019	6.551.760	4.027.369	2.524.391.00	17.363.003	0.15
		2020	8.027.179	5.385.025	2.642.154.00	19.431.293	0.14
		2021	9.303.201	6.208.185	3.095.016.00	21.084.017	0.15
		2018	2.793.521	635.161	2.158.360.00	5.555.871	0.39
9	ULTJ	2019	3.716.641	836.314	2.880.327.00	6.608.422	0.44
		2020	5.593.421	2.327.339	3.266.082.00	8.754.116	0.37
		2021	4.844.821	1.556.539	3.288.282.00	7.406.856	0.44

$X2 = \text{Retained Earning} / \text{Total Assets}$

N O	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Retained Earning	TOTAL ASSET	X2
1	ALTO	2018	-141.393.296.337	1.109.843.522.344	- 0.13

		2019	-148.755.029.525	1.103.450.087.164	-	0.13
		2020	-159.235.261.920	1.105.874.415.256	-	0.14
		2021	-168.134.716.656	1.089.208.965.375	-	0.15
2	DLTA	2018	1.245.000.457	1.523.517.170		0.82
		2019	1.174.483.602	1.425.983.722		0.82
		2020	981.390.866	1.225.580.913		0.80
		2021	971.721.552	1.308.722.065		0.74
3	INDF	2018	23.193.960	96.537.796		0.24
		2019	26.664.999	96.198.559		0.28
		2020	30.995.800	163.136.516		0.19
		2021	36.730.458	179.356.193		0.20
4	KEJU	2018	312.945.421.052	536.474.210.503		0.58
		2019	153.715.309.417	666.313.386.673		0.23
		2020	139.074.860.071	674.806.910.037		0.21
		2021	282.775.129.039	767.726.284.113		0.37
5	MLBI	2018	1.144.268	2.889.501		0.40
		2019	1.122.644	2.896.950		0.39
		2020	1.410.082	2.907.425		0.48
		2021	1.075.743	2.922.017		0.37
6	PCAR	2018	-45.470.030.757	117.423.511.774	-	0.39
		2019	-49.641.905.008	124.735.506.555	-	0.40
		2020	-70.193.833.779	103.351.122.210	-	0.68
		2021	-68.861.576.893	108.995.625.626	-	0.63
7	PSDN	2018	-145.535.666.539	697.657.400.651	-	0.21
		2019	-192.893.888.909	763.492.320.252	-	0.25
		2020	-254.908.784.410	765.375.539.783	-	0.33
		2021	-341.779.154.397	708.894.784.885	-	0.48
8	TBLA	2018	3.192.096	16.339.916		0.20
		2019	3.786.560	17.363.003		0.22

		2020	4.355.189	19.431.293	0.22
		2021	5.035.579	21.084.017	0.24
9	ULTJ	2018	3.914.010	5.555.871	0.70
		2019	4.807.645	6.608.422	0.73
		2020	5.772.749	8.754.116	0.66
		2021	6.160.568	7.406.856	0.83

X3 = Earning Before Interest and Taxes / Total Assets

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EBT	TOTAL ASSET	X3
1	ALTO	2018	-45.675.193.213	1.109.843.522.344	- 0.04
		2019	-11.089.562.244	1.103.450.087.164	- 0.01
		2020	-8.840.581.507	1.105.874.415.256	- 0.01
		2021	-7.254.686.643	1.089.208.965.375	- 0.01
2	DLTA	2018	441.248.118	1.523.517.170	0.29
		2019	412.437.215	1.425.983.722	0.29
		2020	164.704.480	1.225.580.913	0.13
		2021	240.865.871	1.308.722.065	0.18
3	INDF	2018	7.446.966	96.537.796	0.08
		2019	8.749.397	96.198.559	0.09
		2020	12.426.334	163.136.516	0.08
		2021	14.456.085	179.356.193	0.08
4	KEJU	2018	93.239.157.599	536.474.210.503	0.17
		2019	136.625.747.757	666.313.386.673	0.21
		2020	157.207.256.439	674.806.910.037	0.23
		2021	183.170.597.779	767.726.284.113	0.24
5	MLBI	2018	1.671.912	2.889.501	0.58
		2019	1.626.612	2.896.950	0.56
		2020	396.470	2.907.425	0.14
		2021	877.781	2.922.017	0.30
6	PCAR	2018	-7.468.892.901	117.423.511.774	- 0.06
		2019	-9.889.142.889	124.735.506.555	- 0.08
		2020	-16.008.559.329	103.351.122.210	- 0.15
		2021	1.360.041.343	108.995.625.626	0.01
7	PSDN	2018	-21.761.581.605	697.657.400.651	- 0.03

		2019	4.341.114.728	763.492.320.252	0.01
		2020	-33.306.275.241	765.375.539.783	- 0.04
		2021	-69.012.628.606	708.894.784.885	- 0.10
8	TBLA	2018	1.043.045	16.339.916	0.06
		2019	1.043.045	17.363.003	0.06
		2020	901.334	19.431.293	0.05
		2021	1.022.870	21.084.017	0.05
9	ULTJ	2018	949.018	5.555.871	0.17
		2019	1.375.359	6.608.422	0.21
		2020	1.421.517	8.754.116	0.16
		2021	1.541.932	7.406.856	0.21

X4 = Book Value of Equity / Book Value of Total Debt

N O	NAMA PERUSAHAAN	TAHU N	EKUITAS	TOTAL HUTANG	X4
1	ALTO	2018	387.126.677.545	722.716.844.799	0.54
		2019	380.730.523.614	722.719.563.550	0.53
		2020	372.883.080.340	732.991.334.916	0.51
		2021	363.835.661.084	725.373.304.291	0.50
2	DLTA	2018	1.284.163.814	239.353.356	5.37
		2019	1.213.563.332	212.420.390	5.71
		2020	1.019.898.963	205.681.950	4.96
		2021	1.010.174.017	298.548.048	3.38
3	INDF	2018	49.916.800	46.620.996	1.07
		2019	54.202.488	41.996.071	1.29
		2020	79.138.044	83.998.472	0.94
		2021	86.632.111	92.724.082	0.93
4	KEJU	2018	374.784.906.962	161.689.303.541	2.32
		2019	435.693.976.887	230.619.409.786	1.89
		2020	440.900.964.118	233.905.945.919	1.88
		2021	585.825.528.987	181.900.755.126	3.22

5	MLBI	2018	1.167.536	1.721.965	0.68
		2019	1.146.007	1.750.943	0.65
		2020	1.433.406	1.474.019	0.97
		2021	1.099.157	1.822.860	0.60
6	PCAR	2018	88.450.301.317	28.973.210.457	3.05
		2019	84.232.092.402	40.503.414.153	2.08
		2020	63.670.233.322	39.680.888.888	1.60
		2021	65.022.002.999	43.973.622.627	1.48
7	PSDN	2018	242.897.129.653	454.760.270.998	0.53
		2019	175.963.488.806	587.528.831.446	0.30
		2020	120.151.540.897	645.223.998.886	0.19
		2021	48.717.502.312	660.177.282.573	0.07
8	TBLA	2018	4.783.616	11.556.300	0.41
		2019	5.362.924	12.000.079	0.45
		2020	5.888.856	13.542.437	0.43
		2021	6.492.354	14.591.663	0.44
9	ULTJ	2018	4.774.956	780.915	6.11
		2019	5.655.139	953.283	5.93
		2020	4.781.737	3.972.379	1.20
		2021	5.138.126	2.268.730	2.26

$X5 = Sales / Total Assets$

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	TOTAL ASSET	X5
1	ALTO	2018	290.274.839.317	1.109.843.522.344	0.26
		2019	343.971.642.312	1.103.450.087.164	0.31
		2020	321.502.485.934	1.105.874.415.256	0.29
		2021	366.966.569.109	1.089.208.965.375	0.34
2	DLTA	2018	893.006.350	1.523.517.170	0.59
		2019	827.136.727	1.425.983.722	0.58
		2020	546.336.411	1.225.580.913	0.45
		2021	681.205.785	1.308.722.065	0.52
3	INDF	2018	73.394.728	96.537.796	0.76
		2019	76.592.955	96.198.559	0.80
		2020	81.731.469	163.136.516	0.50
		2021	99.345.618	179.356.193	0.55
4	KEJU	2018	856.750.384.301	536.474.210.503	1.60
		2019	978.806.205.312	666.313.386.673	1.47
		2020	961.217.831.486	674.806.910.037	1.42
		2021	1.042.307.144.847	767.726.284.113	1.36
5	MLBI	2018	3.574.801	2.889.501	1.24
		2019	3.711.405	2.896.950	1.28
		2020	1.985.009	2.907.425	0.68
		2021	2.473.681	2.922.017	0.85
6	PCAR	2018	176.509.268.479	117.423.511.774	1.50
		2019	62.720.091.934	124.735.506.555	0.50
		2020	46.602.172.890	103.351.122.210	0.45
		2021	161.842.458.341	108.995.625.626	1.48
7	PSDN	2018	1.334.070.483.011	697.657.400.651	1.91
		2019	1.224.283.552.949	763.492.320.252	1.60
		2020	895.456.045.999	765.375.539.783	1.17
		2021	868.091.474.069	708.894.784.885	1.22

8	TBLA	2018	8.614.889	16.339.916	0.53
		2019	8.533.183	17.363.003	0.49
		2020	10.863.256	19.431.293	0.56
		2021	15.972.216	21.084.017	0.76
9	ULTJ	2018	5.472.882	5.555.871	0.99
		2019	6.241.419	6.608.422	0.94
		2020	5.967.362	8.754.116	0.68
		2021	6.616.642	7.406.856	0.89

Hasil Perhitungan Z-Score (Pembulatan 2 Desimal)

$$Z = 0,717X1 + 0,84X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

NO	NAMA	THN	X1		X2			X3			X4		X5		Z-Score	KET		
1	ALTO	2018	0.05	0.72	-0.04	-0.13	0.84	-0.11	-0.04	3.11	-0.12	0.54	0.42	0.23	0.26	1.00	0.22	Distress
		2019	0.02	0.72	-0.01	-0.13	0.84	-0.11	-0.01	3.11	-0.03	0.53	0.42	0.22	0.31	1.00	0.38	Distress
		2020	0.04	0.72	-0.03	-0.14	0.84	-0.12	-0.01	3.11	-0.03	0.51	0.42	0.21	0.29	1.00	0.33	Distress
		2021	0.04	0.72	-0.03	-0.15	0.84	-0.13	-0.01	3.11	-0.03	0.5	0.42	0.21	0.34	1.00	0.36	Distress
2	DLTA	2018	0.78	0.72	0.56	0.82	0.84	0.69	0.29	3.11	0.90	5.37	0.42	2.26	0.59	1.00	4.99	Non-distress
		2019	0.79	0.72	0.57	0.82	0.84	0.69	0.29	3.11	0.90	5.71	0.42	2.40	0.58	1.00	5.13	Non-distress
		2020	0.78	0.72	0.56	0.8	0.84	0.67	0.13	3.11	0.40	4.96	0.42	2.08	0.45	1.00	4.17	Non-distress
		2021	0.71	0.72	0.51	0.74	0.84	0.62	0.18	3.11	0.56	3.38	0.42	1.42	0.52	1.00	3.63	Non-distress
3	INDF	2018	0.02	0.72	0.01	0.24	0.84	0.20	0.08	3.11	0.25	1.07	0.42	0.45	0.76	1.00	1.67	Grey Area
		2019	0.07	0.72	0.05	0.28	0.84	0.24	0.09	3.11	0.28	1.29	0.42	0.54	0.80	1.00	1.91	Grey Area
		202	0.0			0.1			0.08			0.9			0.5			Grey

4	KEJU	2018	0.08	0.72	0.04	0.9	0.84	0.16	0.08	3.11	0.25	4	0.42	0.39	1.00	0.50	1.34	Area	
		2019	0.08	0.72	0.06	0.2	0.84	0.17	0.08	3.11	0.25	0.93	0.42	0.39	0.55	1.00	0.55	1.41	Grey Area
		2020	0.04	0.72	0.24	0.58	0.84	0.49	0.17	3.11	0.53	2.32	0.42	0.97	1.6	1.00	1.60	3.83	Non-distress
		2021	0.05	0.72	0.32	0.23	0.84	0.19	0.21	3.11	0.65	1.89	0.42	0.79	1.47	1.00	1.47	3.43	Non-distress
5	MLB I	2018	0.05	0.72	0.32	0.21	0.84	0.18	0.23	3.11	0.71	1.88	0.42	0.79	1.42	1.00	1.42	3.42	Non-distress
		2019	0.02	0.72	0.30	0.37	0.84	0.31	0.24	3.11	0.75	3.22	0.42	1.35	1.3	1.00	1.36	4.07	Non-distress
		2020	0.12	0.72	-	0.4	0.84	0.34	0.58	3.11	1.80	0.68	0.42	0.29	1.24	1.00	1.24	3.58	Non-distress
		2021	0.15	0.72	-	0.39	0.84	0.33	0.56	3.11	1.74	0.65	0.42	0.27	1.28	1.00	1.28	3.51	Non-distress
6	PCAR	2018	0.05	0.72	0.04	0.48	0.84	0.40	0.14	3.11	0.43	0.97	0.42	0.41	1.00	0.68	1.89	Grey Area	
		2019	0.05	0.72	0.11	0.37	0.84	0.31	0.3	3.11	0.93	0.6	0.42	0.25	1.00	0.85	2.24	Grey Area	
		2020	0.03	0.72	0.38	-	0.39	-	-	0.06	3.11	0.19	3.05	0.42	1.28	1.00	1.50	2.64	Grey Area
		2021	0.09	0.72	0.28	-0.4	0.84	0.34	0.08	3.11	0.25	2.08	0.42	0.87	0.5	1.00	0.50	1.07	Distress
7	PSDN	2018	0.01	0.72	0.29	-	0.84	0.57	0.15	3.11	0.47	1.6	0.42	0.67	1.00	0.45	0.38	Distress	
		2019	0.03	0.72	0.24	-	0.84	0.53	0.01	3.11	0.03	1.48	0.42	0.62	1.00	1.48	1.84	Distress	
		2020	0.01	0.72	0.01	-	0.84	0.18	-	3.11	0.09	0.53	0.42	0.22	1.00	1.91	1.87	Distress	
		2021	0.02	0.72	0.09	-	0.84	0.21	0.01	3.11	0.03	0.3	0.42	0.13	1.00	1.60	1.46	Distress	
		2020	0.01	0.72	0.08	-	0.84	0.28	0.04	3.11	0.12	0.19	0.42	0.08	1.00	1.17	0.77	Distress	

			1			3													
		2021	0.24	0.72	-0.17	-0.48	0.84	-0.40	-0.1	3.11	-0.31	0.07	0.42	0.03	1.22	1.00	1.22	0.36	Distress
8	TBL A	2018	0.18	0.72	0.13	0.2	0.84	0.17	0.06	3.11	0.19	0.41	0.42	0.17	0.53	1.00	0.53	1.18	Distress
		2019	0.15	0.72	0.11	0.2	0.84	0.18	0.06	3.11	0.19	0.45	0.42	0.19	0.49	1.00	0.49	1.16	Distress
		2020	0.14	0.72	0.10	0.2	0.84	0.18	0.05	3.11	0.16	0.43	0.42	0.18	0.56	1.00	0.56	1.18	Distress
		2021	0.15	0.72	0.11	0.2	0.84	0.20	0.05	3.11	0.16	0.44	0.42	0.18	0.76	1.00	0.76	1.41	Grey Area
9	ULTJ	2018	0.39	0.72	0.28	0.7	0.84	0.59	0.17	3.11	0.53	6.11	0.42	2.57	1.00	0.99	4.95	Non-distress	
		2019	0.44	0.72	0.32	0.73	0.84	0.61	0.21	3.11	0.65	5.93	0.42	2.49	1.00	0.94	5.01	Non-distress	
		2020	0.37	0.72	0.27	0.66	0.84	0.55	0.16	3.11	0.50	1.2	0.42	0.50	1.00	0.68	2.50	Grey Area	
		2021	0.44	0.72	0.32	0.83	0.84	0.70	0.21	3.11	0.65	2.26	0.42	0.95	1.00	0.89	3.50	Non-distress	

KINERJA PERUSAHAAN*Current Ratio (X1)*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

NO	NAMA	THN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
1	ALTO	2018	188.531.394.038	246.962.435.572	0.76
		2019	176.818.868.579	200.070.083.238	0.88
		2020	192.738.872.245	232.807.819.931	0.83
		2021	189.509.211.466	232.428.387.396	0.82
2	DLTA	2018	1.384.227.944	192.299.843	7.20
		2019	1.292.805.083	160.587.363	8.05
		2020	1.103.831.856	147.207.676	7.50
		2021	1.174.393.432	244.206.806	4.81
3	INDF	2018	33.272.618	31.204.102	1.07
		2019	31.403.445	24.686.862	1.27
		2020	38.418.238	27.975.875	1.37
		2021	54.183.399	40.403.404	1.34
4	KEJU	2018	322.856.090.927	140.400.984.686	2.30
		2019	498.883.575.576	201.269.847.299	2.48
		2020	500.560.734.326	197.366.118.342	2.54
		2021	497.681.274.294	176.772.189.231	2.82
5	MLBI	2018	1.228.961	1.578.919	0.78
		2019	1.162.802	1.588.693	0.73
		2020	1.189.261	1.338.441	0.89
		2021	1.241.112	1.682.700	0.74
6	PCAR	2018	86.383.519.237		

				23.934.318.332	3.61
		2019	81.197.082.570	33.133.870.056	2.45
		2020	64.192.318.245	21.624.939.963	2.97
		2021	64.337.480.157	28.202.878.644	2.28
7	PSDN	2018	369.067.844.907	361.013.085.421	1.02
		2019	285.684.939.859	378.030.544.728	0.76
		2020	283.695.608.058	368.958.625.142	0.77
		2021	233.247.740.114	405.642.674.924	0.58
8	TBLA	2018	6.203.335	3.300.644	1.88
		2019	6.551.760	4.027.369	1.63
		2020	8.027.179	5.385.025	1.49
		2021	9.303.201	6.208.185	1.50
9	ULTJ	2018	2.793.521	635.161	4.40
		2019	3.716.641	836.314	4.44
		2020	5.593.421	2.327.339	2.40
		2021	4.844.821	1.556.539	3.11

Return On Asset (X2)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASSET	ROA
1	ALTO	2018	-33.021.220.862	1.109.843.522.344	- 0.03
		2019	-7.383.289.239	1.103.450.087.164	- 0.01
		2020	-10.506.939.189	1.105.874.415.256	- 0.01
		2021	-8.932.197.718	1.089.208.965.375	- 0.01
2	DLTA	2018	338.129.985	1.523.517.170	0.22
		2019	317.815.177	1.425.983.722	0.22
		2020	123.465.762	1.225.580.913	0.10

		2021	187.992.998	1.308.722.065	0.14
3	INDF	2018	4.961.851	96.537.796	0.05
		2019	5.902.729	96.198.559	0.06
		2020	8.752.066	163.136.516	0.05
		2021	11.203.585	179.356.193	0.06
4	KEJU	2018	67.479.160.972	536.474.210.503	0.13
		2019	98.047.666.143	666.313.386.673	0.15
		2020	121.000.016.429	674.806.910.037	0.18
		2021	144.700.268.968	767.726.284.113	0.19
5	MLBI	2018	1.224.807	2.889.501	0.42
		2019	1.206.059	2.896.950	0.42
		2020	285.617	2.907.425	0.10
		2021	665.850	2.922.017	0.23
6	PCAR	2018	-8.385.167.515	117.423.511.774	- 0.07
		2019	-10.257.599.104	124.735.506.555	- 0.08
		2020	-15.957.991.606	103.351.122.210	- 0.15
		2021	1.278.943.528	108.995.625.626	0.01
7	PSDN	2018	-46.599.426.588	697.657.400.651	- 0.07
		2019	-25.762.573.884	763.492.320.252	- 0.03
		2020	-52.304.824.027	765.375.539.783	- 0.07
		2021	-81.182.064.990	708.894.784.885	- 0.11
8	TBLA	2018	764.380	16.339.916	0.05
		2019	661.034	17.363.003	0.04
		2020	680.730	19.431.293	0.04
		2021	791.916	21.084.017	0.04
9	ULTJ	2018	701.607	5.555.871	0.13
		2019	1.035.865	6.608.422	0.16
		2020	1.109.666	8.754.116	0.13
		2021	1.276.793	7.406.856	0.17

Debt to Equity Ratio (X3)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL MODAL	DER
1	ALTO	2018	722.716.844.799	306.963.031.468	2.35
		2019	722.719.563.550	306.963.031.468	2.35
		2020	732.991.334.916	306.963.031.468	2.39
		2021	725.373.304.291	306.963.031.468	2.36
2	DLTA	2018	239.353.356	19.015.656.000	0.01
		2019	212.420.390	19.015.656.000	0.01
		2020	205.681.950	19.015.656.000	0.01
		2021	298.548.048	19.015.656.000	0.02
3	INDF	2018	46.620.996	283.732.000	0.16
		2019	41.996.071	283.732.000	0.15
		2020	83.998.472	283.732.000	0.30
		2021	92.724.082	283.732.000	0.33
4	KEJU	2018	161.689.303.541	206.493.605.833	0.78
		2019	230.619.409.786	206.493.605.833	1.12
		2020	233.905.945.919	206.493.605.833	1.13
		2021	181.900.755.126	206.493.605.833	0.88
5	MLBI	2018	1.721.965	1.802.000	0.96
		2019	1.750.943	1.802.000	0.97
		2020	1.474.019	1.802.000	0.82
		2021	1.822.860	1.802.000	1.01
6	PCAR	2018	28.973.210.457	1.465.526.994.000	0.02
		2019	40.503.414.153	1.465.526.994.000	0.03
		2020	39.680.888.888	1.465.526.994.000	0.03
		2021	43.973.622.627	1.465.526.994.000	0.03
7	PSDN	2018	454.760.270.998	52.681.380.953.000	0.01
		2019	587.528.831.446	52.681.380.953.000	0.01
		2020	645.223.998.886	52.681.380.953.000	0.01
		2021	660.177.282.573	52.681.380.953.000	0.01
8	TBLA	2018	11.556.300	487.030.000	0.02
		2019	12.000.079	487.030.000	0.02
		2020	13.542.437	487.030.000	0.03
		2021	14.591.663	487.030.000	0.03
9	ULTJ	2018	780.915	51.251.000	0.02
		2019	953.283	51.251.000	0.02
		2020	3.972.379	51.251.000	0.08
		2021	2.268.730	51.251.000	0.04

Inventory Turnover (X4)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}} \times 100\%$$

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN	INVENTORY	ITO
1	ALTO	2018	290.274.839.317	121.306.183.449	2.39
		2019	343.971.642.312	115.601.575.304	2.98
		2020	321.502.485.934	112.134.962.507	2.87
		2021	366.966.569.109	114.346.121.020	3.21
2	DLTA	2018	893.006.350	205.396.087	4.35
		2019	827.136.727	207.460.611	3.99
		2020	546.336.411	185.922.488	2.94
		2021	681.205.785	173.367.092	3.93
3	INDF	2018	73.394.728	11.644.156	6.30
		2019	76.592.955	9.658.705	7.93
		2020	81.731.469	11.150.432	7.33
		2021	99.345.618	12.683.836	7.83
4	KEJU	2018	856.750.384.301	171.582.356.959	4.99
		2019	978.806.205.312	168.211.360.663	5.82
		2020	961.217.831.486	158.855.752.450	6.05
		2021	1.042.307.144.847	194.845.187.006	5.35
5	MLBI	2018	3.574.801	1.722.170	2.08
		2019	3.711.405	1.656.330	2.24
		2020	1.985.009	1.710.370	1.16
		2021	2.473.681	2.083.240	1.19
6	PCAR	2018	176.509.268.479	13.459.099.075	13.11
		2019	62.720.091.934	9.266.198.227	6.77
		2020	46.602.172.890	9.181.447.409	5.08
		2021	161.842.458.341	19.932.527.397	8.12
7	PSDN	2018	1.334.070.483.011	213.814.837.421	6.24
		2019	1.224.283.552.949	167.177.342.163	7.32
		2020	895.456.045.999	182.218.448.859	4.91
		2021	868.091.474.069	147.232.728.603	5.90
8	TBLA	2018	8.614.889	2.273.320	3.79
		2019	8.533.183	2.184.021	3.91
		2020	10.863.256	2.301.868	4.72

		2021	15.972.216	2.568.577	6.22
9	ULTJ	2018	5.472.882	708.773	7.72
		2019	6.241.419	987.927	6.32
		2020	5.967.362	924.639	6.45
		2021	6.616.642	681.983	9.70



MODAL INTELLECTUAL (X5)**INTELLECTUAL CAPITAL**

No	Kode	THN	VACA			VAHU			STVA				VAIC	
			VA	CE	(VA/CE)	VA	HC	(VA/HC)	VA	HC	VA-HC	VA	(VA-HC/VA)	(VACA + VAHU + STVA)
1	ALTO	2018	28.776.887.750	420.147.898.407	0.07	28.776.887.750	53.700.409.447	0.54	28.776.887.750	53.700.409.447	-24.923.521.697	28.776.887.750	-0.87	-0.26
		2019	41.931.497.727	388.113.812.853	0.11	41.931.497.727	60.300.544.713	0.70	41.931.497.727	60.300.544.713	-18.369.046.986	41.931.497.727	-0.44	0.37
		2020	37.381.483.163	383.390.019.529	0.10	37.381.483.163	53.043.755.520	0.70	37.381.483.163	53.043.755.520	-15.662.272.357	37.381.483.163	-0.42	0.38
		2021	36.061.117.806	372.767.858.802	0.10	36.061.117.806	55.126.846.779	0.65	36.061.117.806	55.126.846.779	-19.065.728.973	36.061.117.806	-0.53	0.22
2	DLTA	2018	651.285.239	946.033.829	0.69	651.285.239	102.695.682	6.34	651.285.239	102.695.682	548.589.557	651.285.239	0.84	7.87
		2019	596.696.030	895.748.155	0.67	596.696.030	118.215.025	5.05	596.696.030	118.215.025	478.481.005	596.696.030	0.80	6.52
		2020	367.179.508	896.433.201	0.41	367.179.508	101.529.989	3.62	367.179.508	101.529.989	265.649.519	367.179.508	0.72	4.75
		2021	476.590.935	822.181.019	0.58	476.590.935	107.594.275	4.43	476.590.935	107.594.275	368.996.660	476.590.935	0.77	5.78
3	INDF	2018	20.212.005	44.954.949	0.45	20.212.005	7.352.150	2.75	20.212.005	7.352.150	12.859.855	20.212.005	0.64	3.83
		2019	22.716.361	48.299.759	0.47	22.716.361	8.042.510	2.82	22.716.361	8.042.510	14.673.851	22.716.361	0.65	3.94
		2020	26.752.044	70.385.978	0.38	26.752.044	7.851.131	3.41	26.752.044	7.851.131	18.900.913	26.752.044	0.71	4.49
		2021	32.464.061	75.428.526	0.43	32.464.061	9.468.622	3.43	32.464.061	9.468.622	22.995.439	32.464.061	0.71	4.57
4	KEJU	2018	301.707.798.683	307.305.745.990	0.98	301.707.798.683	95.171.341.444	3.17	301.707.798.683	95.171.341.444	206.536.457.239	301.707.798.683	0.68	4.84
		2019	355.021.539.797	337.646.310.744	1.05	355.021.539.797	92.137.045.654	3.85	355.021.539.797	92.137.045.654	262.884.494.143	355.021.539.797	0.74	5.65
		2020	293.952.730.903	319.900.947.689	0.92	293.952.730.903	100.903.844.223	2.91	293.952.730.903	100.903.844.223	193.048.886.680	293.952.730.903	0.66	4.49
		2021	336.986.965.411	441.125.260.019	0.76	336.986.965.411	123.263.776.974	2.73	336.986.965.411	123.263.776.974	213.723.188.437	336.986.965.411	0.63	4.13
5	MLBI	2018	2.210.051	-57.271	-38.59	2.210.051	338.337	6.53	2.210.051	338.337	1.871.714	2.210.051	0.85	-31.21

		2019	2.285.054	-60.052	-38.05	2.285.054	367.927	6.21	2.285.054	367.927	1.917.127	2.285.054	0.84	-31.00
		2020	940.226	1.147.789	0.82	940.226	257.864	3.65	940.226	257.864	682.362	940.226	0.73	5.19
		2021	1.361.697	433.307	3.14	1.361.697	293.851	4.63	1.361.697	293.851	1.067.846	1.361.697	0.78	8.56
6	PCA R	2018	8.341.443.758	96.835.468.832	0.09	8.341.443.758	19.948.114.565	0.42	8.341.443.758	19.948.114.565	-11.606.670.807	8.341.443.758	-1.39	-0.89
		2019	13.149.916.533	94.489.691.506	0.14	13.149.916.533	6.245.680.609	2.11	13.149.916.533	6.245.680.609	6.904.235.924	13.149.916.533	0.53	2.77
		2020	9.141.519.695	79.628.224.928	0.11	9.141.519.695	6.558.556.666	1.39	9.141.519.695	6.558.556.666	2.582.963.029	9.141.519.695	0.28	1.79
		2021	21.386.386.542	63.743.059.471	0.34	21.386.386.542	7.782.458.006	2.75	21.386.386.542	7.782.458.006	13.603.928.536	21.386.386.542	0.64	3.72
7	PSD N	2018	146.978.848.371	289.496.556.241	0.51	146.978.848.371	101.288.660.845	1.45	146.978.848.371	101.288.660.845	45.690.187.526	146.978.848.371	0.31	2.27
		2019	162.751.604.027	201.726.062.690	0.81	162.751.604.027	102.217.738.809	1.59	162.751.604.027	102.217.738.809	60.533.865.218	162.751.604.027	0.37	2.77
		2020	127.145.177.260	172.456.364.924	0.74	127.145.177.260	118.234.847.123	1.08	127.145.177.260	118.234.847.123	8.910.330.137	127.145.177.260	0.07	1.88
		2021	53.913.145.626	129.899.567.302	0.42	53.913.145.626	76.252.958.594	0.71	53.913.145.626	76.252.958.594	-22.339.812.968	53.913.145.626	-0.41	0.71
8	TBL A	2018	2.302.760	4.019.236	0.57	2.302.760	269.163	8.56	2.302.760	269.163	2.033.597	2.302.760	0.88	10.01
		2019	2.094.793	4.701.890	0.45	2.094.793	303.647	6.90	2.094.793	303.647	1.791.146	2.094.793	0.86	8.20
		2020	2.623.867	5.208.126	0.50	2.623.867	393.208	6.67	2.623.867	393.208	2.230.659	2.623.867	0.85	8.03
		2021	3.139.713	5.700.438	0.55	3.139.713	428.072	7.33	3.139.713	428.072	2.711.641	3.139.713	0.86	8.75
9	ULTJ	2018	1.956.276	4.073.349	0.48	1.956.276	257.142	7.61	1.956.276	257.142	1.699.134	1.956.276	0.87	8.96
		2019	2.349.718	4.619.274	0.51	2.349.718	280.363	8.38	2.349.718	280.363	2.069.355	2.349.718	0.88	9.77
		2020	2.228.527	3.672.071	0.61	2.228.527	302.420	7.37	2.228.527	302.420	1.926.107	2.228.527	0.86	8.84
		2021	2.374.946	3.861.333	0.62	2.374.946	307.077	7.73	2.374.946	307.077	2.067.869	2.374.946	0.87	9.22

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$										
	k		k		k		k		k	
		d	d	d	d	d	d	d	d	d
6	0.6	1.400								
7	0.6	1.356	0.467	1.896						
8	0.7	1.332	0.559	1.777	0.367	2.286				
9	0.8	1.319	0.629	1.699	0.454	2.128	0.295	2.588		
10	0.8	1.319	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.413	0.242	2.821
11	0.9	1.324	0.758	1.604	0.594	1.928	0.444	2.283	0.315	2.644
12	0.9	1.331	0.812	1.579	0.657	1.864	0.512	2.176	0.379	2.506
13	1.0	1.340	0.861	1.562	0.714	1.815	0.574	2.094	0.444	2.389
14	1.0	1.350	0.905	1.550	0.766	1.778	0.632	2.029	0.505	2.295
15	1.0	1.360	0.945	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.219
16	1.1	1.370	0.982	1.538	0.857	1.727	0.734	1.935	0.615	2.156
17	1.1	1.381	1.015	1.536	0.896	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104
18	1.1	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.871	0.709	2.060
19	1.1	1.401	1.074	1.535	0.966	1.685	0.858	1.848	0.752	2.022
20	1.2	1.410	1.100	1.536	0.997	1.676	0.894	1.828	0.791	1.990
21	1.2	1.420	1.124	1.538	1.026	1.669	0.927	1.811	0.828	1.963
22	1.2	1.428	1.147	1.540	1.052	1.664	0.957	1.797	0.862	1.940
23	1.2	1.437	1.168	1.543	1.077	1.659	0.986	1.785	0.894	1.919
24	1.2	1.445	1.187	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.924	1.901
25	1.2	1.453	1.206	1.549	1.122	1.654	1.038	1.766	0.953	1.886
26	1.3	1.461	1.223	1.552	1.143	1.652	1.061	1.759	0.979	1.872
27	1.3	1.468	1.239	1.556	1.162	1.651	1.083	1.752	1.004	1.860
28	1.3	1.475	1.255	1.559	1.180	1.650	1.104	1.747	1.027	1.850
29	1.3	1.482	1.269	1.563	1.197	1.649	1.124	1.742	1.049	1.840
30	1.3	1.489	1.283	1.566	1.213	1.649	1.142	1.738	1.070	1.832
31	1.3	1.495	1.296	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825
32	1.3	1.501	1.309	1.573	1.243	1.650	1.176	1.732	1.109	1.818
33	1.3	1.507	1.321	1.577	1.257	1.651	1.192	1.729	1.127	1.812
34	1.3	1.513	1.332	1.580	1.270	1.651	1.207	1.727	1.143	1.807
35	1.4	1.519	1.343	1.583	1.283	1.652	1.222	1.725	1.160	1.802
36	1.4	1.524	1.353	1.587	1.295	1.653	1.235	1.724	1.175	1.798
37	1.4	1.529	1.363	1.590	1.306	1.655	1.248	1.723	1.190	1.795
38	1.4	1.534	1.373	1.593	1.317	1.656	1.261	1.722	1.204	1.791
39	1.4	1.539	1.382	1.596	1.328	1.657	1.273	1.721	1.217	1.788
40	1.4	1.544	1.390	1.600	1.338	1.658	1.284	1.720	1.230	1.785

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_X1	36	,58	8,05	2,3464	1,97170
ROA_X2	36	-,15	,42	,0792	,12984
DER_X3	36	,01	2,39	,5144	,76590
ITO_X4	36	1,16	13,11	5,3114	2,48956
IC_X5	36	-31,21	10,01	2,7753	8,90001
ZSCORE_Y	36	,22	5,13	2,2997	1,53696
Valid N (listwise)	36				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50840367
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,084
Test Statistic		,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,135 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

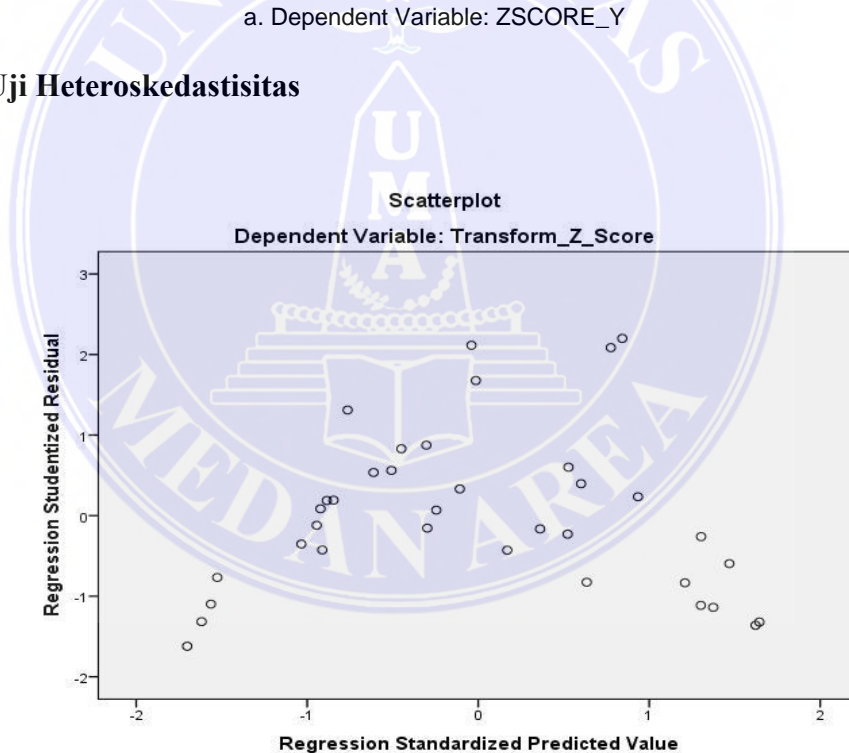
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
z1 (Constant)	-,060	,352		-,172	,865		
CR_X1	,394	,058	,506	6,808	,000	,661	1,514
ROA_X2	8,259	,909	,698	9,081	,000	,618	1,619
DER_X3	-,023	,152	-,011	-,151	,881	,636	1,573
ITO_X4	,143	,046	,232	3,139	,004	,669	1,495
IC_X5	,012	,013	,068	,900	,375	,636	1,571

a. Dependent Variable: ZSCORE_Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,872	,54914	1,909

a. Predictors: (Constant), IC_X5, ITO_X4, CR_X1, DER_X3, ROA_X2

b. Dependent Variable: ZSCORE_Y

Regresi linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,060	,352		-,172	,865
	CR_X1	,394	,058	,506	6,808	,000
	ROA_X2	8,259	,909	,698	9,081	,000
	DER_X3	-,023	,152	-,011	-,151	,881
	ITO_X4	,143	,046	,232	3,139	,004
	IC_X5	,012	,013	,068	,900	,375

a. Dependent Variable: ZSCORE_Y

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,060	,352		-,172	,865
	CR_X1	,394	,058	,506	6,808	,000
	ROA_X2	8,259	,909	,698	9,081	,000
	DER_X3	-,023	,152	-,011	-,151	,881
	ITO_X4	,143	,046	,232	3,139	,004
	IC_X5	,012	,013	,068	,900	,375

a. Dependent Variable: ZSCORE_Y

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73,632	5	14,726	48,835	,000 ^b
	Residual	9,047	30	,302		
	Total	82,679	35			

a. Dependent Variable: ZSCORE_Y

b. Predictors: (Constant), IC_X5, ITO_X4, CR_X1, DER_X3, ROA_X2

Hasil Uji Koefisien determinasi

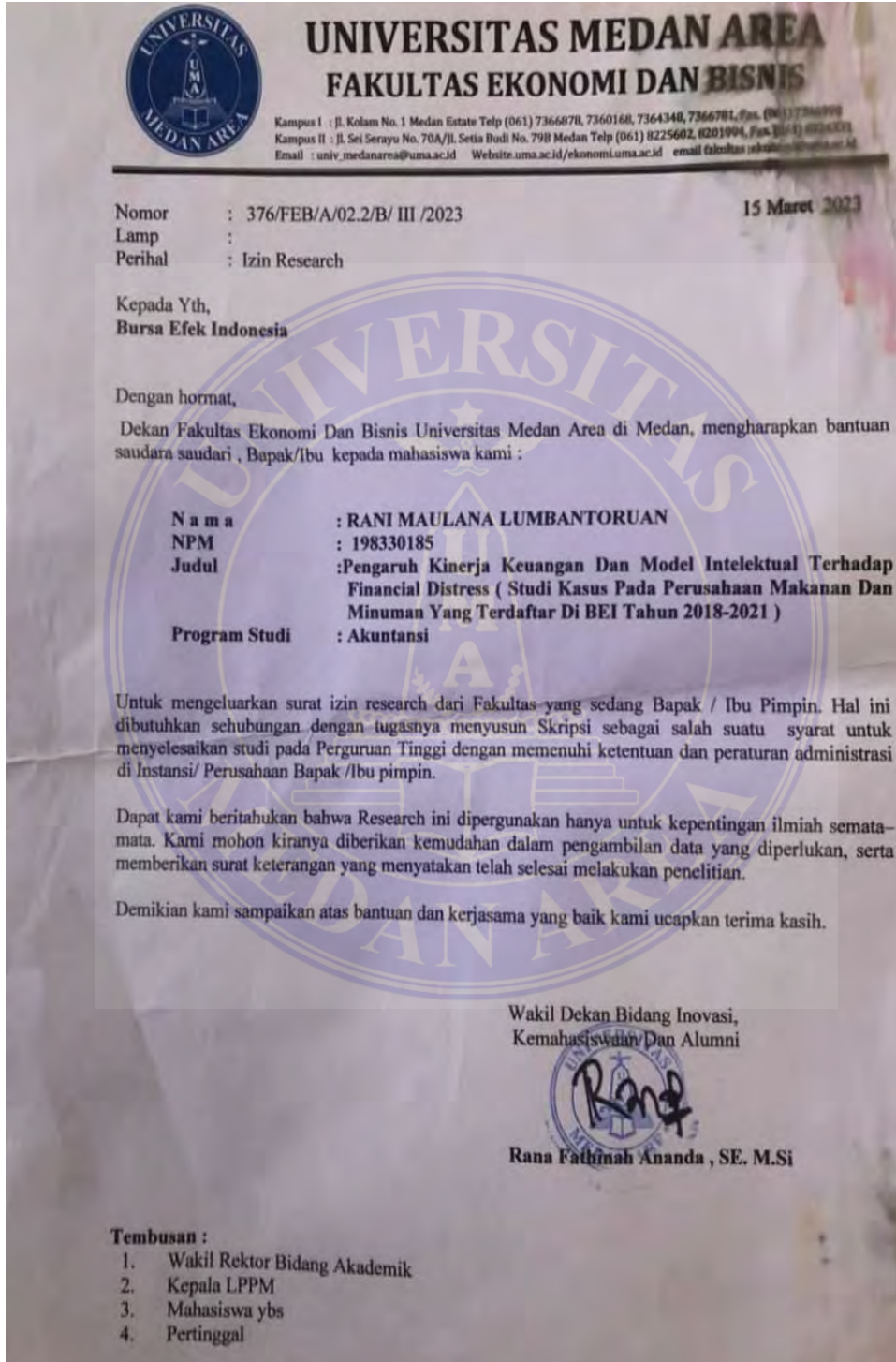
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,944 ^a	,891	,872	,54914	1,589

a. Predictors: (Constant), IC_X5, ITO_X4, CR_X1, DER_X3, ROA_X2

b. Dependent Variable: ZSCORE_Y

Lampiran 3 Surat Izin Riset Oleh Universitas Medan Area



The image shows a research permit letter from Universitas Medan Area, Faculty of Economics and Business. The letter is dated 15 Maret 2023 and is addressed to Bursa Efek Indonesia. It is signed by Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si, the Deputy Dean of the Innovation, Student Affairs, and Alumni Division. The permit is for a research project titled 'Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Model Intelektual Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)' by Rani Maulana Lumbantoruan, an Accounting student with NPM 198330185. The letter includes contact information for the university and a list of recipients for the permit copy.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II - Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas:ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 376/FEB/A/02.2/B/ III /2023
Lamp :
Perihal : Izin Research
15 Maret 2023

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia


Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

N a m a : RANI MAULANA LUMBANTORUAN
NPM : 198330185
Judul :Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Model Intelektual Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)
Program Studi : Akuntansi

Untuk mengeluarkan surat izin research dari Fakultas yang sedang Bapak / Ibu Pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi/ Perusahaan Bapak /Ibu pimpin.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Inovasi,
Kemahasiswaan Dan Alumni

Rana Fathimah Ananda , SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pritinggal

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian Oleh Bursa Efek Indonesia



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00300/BEL.PSR/06-2023
Tanggal : 8 Juni 2023

Kepada Yth. : Sari Nuzulina R, SE, Ak, M. Acc
Wakil Dekan Bidang Pendidikan dan Penelitian
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rani Maulana Lumbantoruan
NIM : 198330185
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Modal Intelektual Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021)**".

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagikan untuk melengkapi Referensi Peneliti di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta | 2100
Indonesia Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id